

**ANALISIS PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BADAN
USAHA MILIK DESA (BUMDES)**

**(STUDI PADA WARUNG BUMDES SEHATI DESA MARGOREJO
KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)**

Penulis Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Serjana Ekonomi Islam (SE) Dalam Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

DIMAS RIZKI RAMANDA

NPM. 1551010028

Jurusan : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu lembaga perekonomian desa yang sepenuhnya dikelola oleh masyarakat. Sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas masyarakatnya, maka BUMDes perlu didirikan BUMDes menurut Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan? 2) Bagaimana upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dalam perspektif ekonomi islam?. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di Desa Margorejo dalam perspektif ekonomi islam.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian ini bersifat deskriptif. Penulis mengambil data sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 orang. Metode yang digunakan oleh penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.

Dari hasil penelitian penulis ini menunjukkan bahwa proses dan upaya pengembangan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDes yang terdiri dari unit usaha perdagangan, unit usaha sewa dan unit usaha jasa. Ketiga bentuk unit usaha yang dikelola oleh BUMDes mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dengan tersedianya lapangan kerja baru bagi masyarakat, dan membantu jasa pemasaran usaha masyarakat. Harapan kedepannya BUMDes menjadi solusi dalam perekonomian masyarakat desa dan dapat memberdayakan masyarakat yang lebih banyak lagi dan memanfaatkan potensi desa yang ada.

Kesimpulan dalam penelitian ini dengan adanya BUMDes mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dalam mengembangkan usaha yang dimiliki BUMDes. upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUMDes dalam pengelolaan pengembangan usaha yang dilakukan oleh BUMDes SEHATI sudah cukup baik secara perencanaan, pelaksanaan sampai pada monitoring dan evaluasi. Tujuan ekonomi yakni untuk kemaslahatan umat, jadi dengan adanya ekonomi diharapkan kehidupan masyarakat menjadi makmur dan sejahtera. Selain itu dengan adanya kegiatan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan taraf kehidupannya lebih tinggi.

Kata Kunci : Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PENGEMBANGAN EKONOMI
MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK
DESA (BUMDES) (STUDI PADA WARUNG BUMDES
SEHATI DESA MARGOREJO KECAMATAN JATI
AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)**

Nama Mahasiswa : DIMAS RIZKI RAMANDA

NPM : 1551010028

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Budimansyah S.Th.I., M.Kom.I
NIP. 19770725200212100

A. Hazas Svarif, S.E.I., M.E.I
NIP. 198809292019031010

Ketua Jurusan

Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 1975042420021210



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **ANALISIS PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) (STUDI PADA WARUNG BUMDES SEHATI DESA MARGOREJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)**.
Disusun oleh **Dimas Rizki Ramanda, NPM: 1551010028** Jurusan Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis, 05 September 2019, Ruang Sidang I, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam

TIM MUNAQASAH


Ketua Sidang : Madnasir, S.E., M.S.I


.....

Penguji 1 : Dr. Heni Noviarita, S.E., M.S.I


.....

Penguji 2 : Budimansyah S.Th.I., M.Kom.I


.....

Sekretaris : Dania Hellin Amrina, S.E., M.Sc


.....

Dekan,



Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 1980080120031211001

MOTTO

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا
فَأَخَذْنَا هُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”.¹

(Q.S al a'raf-ayat 96)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Diponogoro, Jawa Barat, 2010

PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana yang dapat saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi dan hormati. Dan sebagai bukti hormat dan kasih sayang kepada mereka, saya persembahkan karya tulis yang ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak **Idham M.Z** dan Ibu **Herlina**, yang menginginkan anaknya mendapatkan gelar sarjana dan selalu sabar dalam mendidik dan membesarkan saya. Terima kasih atas segalanya, sampai saya bisa dalam titik ini. Dan Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan keberkahan di dunia maupun di akhirat.
2. Adik-adik saya **Deandra Lucky Gupita**, **Kenzie Adlan Amani** dan **Kenzo Adlan Amani** yang selalu memberi semangat dan menghibur untuk menyelesaikan tugas akhir ini serta menjadi motivasi terbesar saya untuk sukses dan membahagiakan mereka.
3. Keluarga besar **M. Zani Kasim** dan **Samhari** yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada saya
4. Udo **Ferdi Nitiarga** dan Abang **Ferlandi Gumara** yang banyak memberi dukungan kepada saya baik secara moril dan materi dalam proses saya menempuh pendidikan selama ini.
5. Seseorang yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada saya **Lia Fatimah Selviyana S.E.**
6. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah (G) 2015 yang bersama-sama berjuang menyelesaikan tugas akhir ini Semoga silaturahmi diantara kita tidak akan pernah putus.
7. Keluarga besar **Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)** cabang Bandar Lampung, komisariat FEBI dan Syariah UIN Raden Intan Lampung, yang megajarkan arti berteman

lebih dari saudara serta **Prof.Drs. Lafran Pane** yang memotivasi saya dalam semangat keislaman dan keindonesian

8. Bapak dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan nasehat yang baik dan penuh kesabaran dalam membimbing saya.
9. Almamater tercinta tempat saya menuntut ilmu UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin jaya dan berkualitas.
10. Dan seluruh pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.



RIWAYAT HIDUP

Nama penulis adalah **Dimas Rizki Ramanda**, yang lahir di Desa Sinarwaya Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu.

Dimas Rizki Ramanda adalah anak pertama dari empat bersaudara yang bernama **Deandra Lucky Gupita**, **Kenzie Adlan Amani** dan **Kenzo Adlan Amani**, yang lahir dari pasangan Bapak **Idham M.Z** dan Ibu **Herlina**. Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan. Riwayat pendidikan dan organisasi.

Riwayat pendidikan yang telah ditempuh:

1. MIN MODEL Bandung Baru tahun 2003-2009.
2. Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Pringsewu tahun 2009-2012.
3. Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Pringsewu tahun 2012-2015.
4. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan Formal di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah.

Riwayat organisasi saat menjadi mahasiswa di kampus:

1. Departemen Bidang IT (Informasi Teknologi) HMI Komisariat Syariah UIN Raden Intan Lampung Tahun 2017-2018.
2. Kepala Bidang PTKP (Perguruan Tinggi Kemahasiswaan Pemuda) HMI Komisariat FEBI UIN Raden Intan Lampung 2018-2019

Bandar Lampung, 1 Juli 2019

Dimas Rizki Ramanda

NPM. 1551010028

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

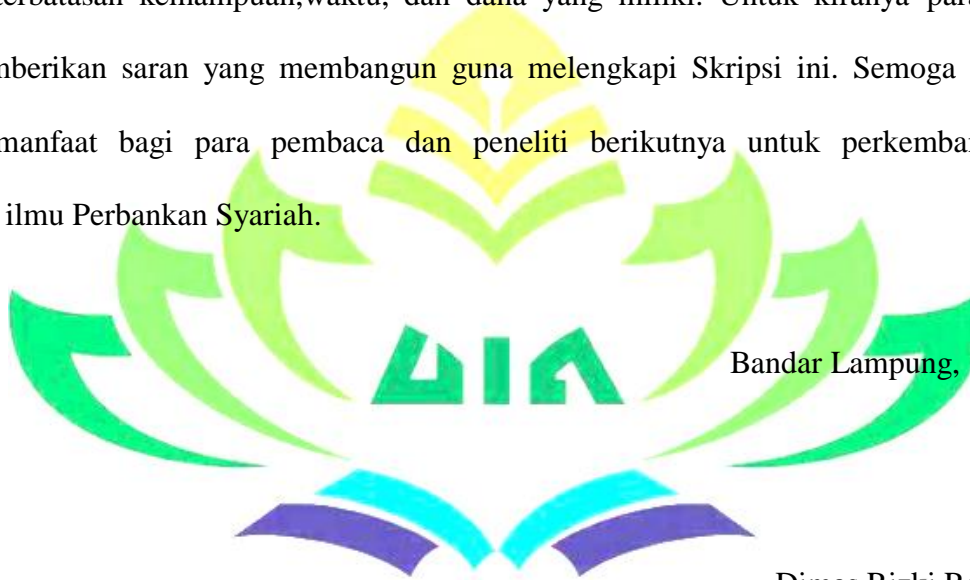
Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (Studi Pada Warung (Bumdes) Sehati Di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)

Sholawat dan salam penulis sanjung agungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Study pada Program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Dalam Menulis Skripsi ini penulis sadar tidak akan dapat berjalan sendiri sehingga dari berbagai pihak yang menuntun penulis dan memberikan motivasi, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung, yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Madnasir,S.E.,M.S.i selaku Ketua Jurusan yang senantiasa memotivasi dan memberikan dukungan pada penulis.
3. Bapak Budimansyah, S.Th.I,M.Kom.I, selaku Pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing , mengarahkan, dan memotivasi sehingga Skripsi ini selesai.

4. Bapak Hazaz Syarif, S.E.I.,M.E.I , selaku Pembimbing dua yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing , mengarahkan, dan memotivasi sehingga Skripsi ini selesai.
5. Bapak Ibu Dosen serta civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan,waktu, dan dana yang miliki. Untuk kiranya para pembaca dapat memberikan saran yang membangun guna melengkapi Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti berikutnya untuk perkembangan ilmu khususnya ilmu Perbankan Syariah.



Bandar Lampung, 1 Juli 2019

Dimas Rizki Ramanda

NPM. 1551010028

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| RIWAYAT HIDUP | vi |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 3 |
| C. Latar Belakang Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah..... | 12 |
| E. Tujuan | 12 |
| F. Manfaat Penelitian | 12 |
| G. Metode Penelitian | 13 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | |
| A. Konsep Pengembangan Ekonomi | 24 |
| Definisi Pengembangan Ekonomi..... | 24 |

| | |
|--|----|
| B. Konsep Pengembangan Masyarakat | 25 |
| Pengembangan Masyarakat | 25 |
| C. Konsep Pengembangan Ekonomi Masyarakat..... | 28 |
| 1. Definisi Pengembangan Ekonomi Masyarakat | 28 |
| 2. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat | 29 |
| 3. Langkah-Langkah Pengembangan Ekonomi Masyarakat | 31 |
| 4. Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat | 32 |
| 5. Pengembangan Ekonomi Lokal | 33 |
| 6. Konsep Pembangunan Ekonomi | 35 |
| D. Konsep Pendapatan | 37 |
| 1. Definisi Pendapatan | 37 |
| 2. Prinsip Pendapatan..... | 40 |
| 3. Jenis-Jenis Pendapatan..... | 41 |
| 4. Pendapatan Perseorangan..... | 43 |
| E. Dasar Kebijakan Pemerintah tentang BUMDes | 45 |
| 1. Definisi BUMDes | 45 |
| 2. Peran BUMDes | 45 |
| 3. Tujuan BUMDes..... | 46 |
| 4. Manfaat BUMDes..... | 47 |
| 5. Kedudukan BUMDes..... | 49 |
| 6. Implementasi Kebijakan BUMDes | 52 |
| 7. Dasar Hukum Usaha Peningkatan Taraf Hidup | 54 |
| F. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes..... | 56 |
| G. Nilai Falaḥ dan Maṣlahah Dalam Sistem Ekonomi Islam | 59 |

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Desa Margorejo | 63 |
| 1. Sejarah Singkat Desa Margorejo | 63 |
| 2. Kondisi Demografis, Orbitasi, Waktu Tempuh dan Letak Desa | |

| | |
|--|----|
| Margorejo..... | 66 |
| 3. Kondisi Sosial Desa Margorejo | 67 |
| 4. Kondisi Ekonomi | 70 |
| 5. Visi dan Misi Desa..... | 71 |
| 6. Struktur Organisasi Desa Margorejo | |
| B. Gambaran Umum BUMDes SEHATI | 74 |
| 1. Latar Belakang BUMdes (Sehati)..... | 74 |
| 2. Tujuan Didirikannya BUMDes..... | 78 |
| 3. Visi dan Misi BUMDes Sehati | 78 |
| 4. Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) SEHATI Margorejo | 80 |
| 5. Jenis-Jenis Usaha BUMDes SEHATI | 81 |
| 6. Total Penghasilan BUMDes Per Tahun | 81 |
| C. Data Masyarakat, Pengurus BUMDes dan Aparatur Desa Responden | 81 |
| D. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes | 83 |

BAB IV : ANALISIS DATA

| | |
|---|----|
| A. Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan | 88 |
| B. Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam..... | 95 |

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 103 |
| B. Saran | 105 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | | | |
|-------|---|---|-----|
| Tabel | 1 | Nama-Nama Yang Pernah Menjabat Kepala Desa..... | 65 |
| Tabel | 2 | Tingkat Pendidikan Masyarakat | 67 |
| Tabel | 3 | Unit Usaha BUMDes | 81 |
| Tabel | 4 | Total Penghasilan BUMDes Per Tahun..... | 81 |
| Tabel | 5 | Data Masyarakat (Responden)..... | 82 |
| Tabel | 6 | Data Bagi Hasil BUMDes..... | 85 |
| Tabel | 7 | Data Perhitungan Pendapatan | 101 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | | | |
|----------|---|--------------------------|-----|
| Lampiran | 1 | Daftar Nama Sampel | 112 |
| Lampiran | 2 | Data Dokumentasi | 113 |



DAFTAR GAMBAR

| | | | |
|--------|---|---|----|
| Gambar | 1 | Struktur Organisasi Desa Margorejo..... | 71 |
| Gambar | 2 | Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) SEHATI Desa Margorejo | 80 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dan memahami proposal ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Adapun propsal ini berjudul **ANALISIS PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)** (Studi Pada Warung (Bumdes) Sehati Di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan) untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup maka perlu adanya penegasan judul tersebut dengan uraian sebagai berikut :

1. Pengembangan, secara etimologi berasal dari kata kembang yang berarti proses, cara dan pembuatan. Pengembang dapat di artikan sebagai pembinaan dan peningkatan kualitas suatu masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Secara teminologi pengembangan adalah usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang pembangunan meliputi: ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah proses peningkatan kualitas kehidupan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).

2. Ekonomi berasal dari bahasa Yunani “Oikonomia” yang terdiri dari kata “oikos” yang berarti rumah tangga dan “nomos” yang berarti aturan. Kata “Oikonomia” mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Henri Faisal juga mendefinisikan bahwa ekonomi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maka ekonomi merupakan kegiatan peningkatan taraf hidup untuk mencapai kesejahteraan untuk mencukupi kebutuhan hidup secara materi.
3. Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama atau menyatu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan yang sama, perasaan yang memiliki dan biasanya satu tempat yang sama. Fungsi masyarakat yaitu penyedia dan pendistribusi barang-barang dan jasa, lokasi kegiatan bisnis dan usaha, keamanan publik, sosialisasi, wadah dilingkungan bersama atau gotong royong, control social, organisasi dan partisipasi politik.
4. Badan usaha milik desa (BUMDes) merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum. Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan Peraturan Desa. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat desa setempat.
5. Pengembangan ekonomi adalah suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bidang ekonomi dan mendayagunakan kemampuan *life skill* (keahlian hidup) yang dimiliki oleh

masyarakat. Pengembangan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian suatu kelompok masyarakat secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Berdasarkan pengertian di atas, maka pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya peningkatan kondisi pendapatan masyarakat kearah yang lebih maju sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat itu sendiri.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun dipilihnya judul “Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)” (Studi Pada Warung Desa (BUMDes) Sehati Di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan), yaitu dengan alasan sebagai berikut :

1. Secara Objektif

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini merupakan permasalahan dalam kegiatan ekonomi. Badan Usaha Milik Desa merupakan salah satu indikator nyata dalam mewujudkan ekonomi masyarakat yang berkeadilan dan sesuai dengan amanat UUD 1945. Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya peningkatan pendapatan masyarakat melalui BUMDes. Hal ini sangat penting, karena dalam prosesnya mengedepankan partisipasi masyarakat untuk bertindak memperbaiki kondisi perekonomian, sehingga memperkecil sifat ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah namun masyarakat memiliki kemampuan untuk mengelola potensi desa dengan sebaik-baiknya.

BUMDes merupakan salah satu strategi pemerintah untuk memperkecil angka kemiskinan masyarakat Desa. Keberadaan BUMDes di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dapat menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat yang lebih baik, dengan memberi peluang kepada masyarakat untuk berkembang dan berdaya sesuai dengan kemampuan melalui mobilisasi sumberdaya alam dan potensi desa lainnya.

2. Secara Subjektif

Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes. Serta judul skripsi ini merupakan salah satu bahasan dari disiplin ilmu yang dipelajari dalam jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang kaya raya dan subur. Kekayaan alam dan laut melimpah ruah dari Sabang sampai Merauke. Dengan kekayaan yang dimiliki tersebut mampu mencukupi kebutuhan seluruh warga masyarakat. Setiap wilayah atau desa memiliki potensi yang berbeda-beda, dimana potensi tersebut dimanfaatkan masyarakat desa untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga.

Pembangunan Desa hakekatnya merupakan basis dari pembangunan Nasional, karena apabila setiap desa telah mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri maka kemakmuran masyarakat akan mudah terwujud dan secara Nasional akan meningkatkan indeks kemakmuran masyarakat Indonesia.²

² Dita Angga Rusiana, *BUMDes Motor Penggerak Desa*, ditulis pada tanggal 26 Januari 2017.

Pembangunan Nasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, Bangsa, dan Negara. Adapun tujuan dari pembangunan adalah untuk membangun kemandirian, termasuk pembangunan pedesaan. Sebagian besar penduduk Bangsa Indonesia sendiri hidup di kawasan pedesaan. Oleh karena itu, titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan. Pembangunan Nasional pada umumnya berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam sektor ekonomi. Desa menjadi sentral utama pengembangan ekonomi karena desa merupakan sektor awal perputaran kegiatan perekonomian Negara.

Seperti Kementerian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal (KPDT) yang telah melakukan perubahan paradigma pembangunan daerah tertinggal yang sebelumnya berbasis pada kawasan menjadi berbasis pada pedesaan (*Based on village*). Sehubungan dengan itu, skala prioritas yang dilakukan KPDT bagi pembangunan daerah berbasis pedesaan antara lain mencakup: (1) pengembangan kelembagaan (2) pemberdayaan masyarakat; (3) pengembangan ekonomi lokal (4) pembangunan sarana dan prasarana. Skala prioritas tersebut diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian dipedesaan dengan didirikannya lembaga ekonomi desa, salah satunya adalah BUMDes (Badan Usaha Milik Desa).³

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu lembaga perekonomian desa yang sepenuhnya dikelola oleh masyarakat. Sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas masyarakatnya, maka BUMDes perlu didirikan BUMDes menurut Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang

³ Kementrian Negara, “*Perubahan Paradigma Pembangunan Daerah Tertinggal*” terdapat di <http://www.kemenegpdt.go.id/> , diakses pada tanggal 12 Juni 2018

Nomor 6 Tahun 2014 diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Pendirian BUMDes sendiri dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu perencanaan dari bawah dan perencanaan dari atas. Yang dimaksud dengan perencanaan dari bawah adalah bahwa BUMDes didirikan atas dasar inisiatif dari masyarakat dengan memperhatikan dan mengakomodasikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Sementara yang dimaksud dengan perencanaan dari atas adalah bahwa proses pendirian BUMDes dilakukan atas dasar instruksi dari pemerintah. Agar keberadaan lembaga pengembangan ekonomi ini tidak dikuasai pihak tertentu (pemilik modal besar), maka kepemilikan lembaga ini harus dikelola oleh desa dan dikontrol bersama-sama sehingga tujuan utama lembaga dalam pemberdayaan masyarakat dapat terwujud.

Salah satu desa yang telah mendirikan program BUMDes adalah Desa Margorejo yang berada di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Desa Margorejo daerah transmigran yang mampu menjadi bagian penting dari usaha kolektif provinsi Lampung untuk meraih kemajuan. Pendirian BUMDes SEHATI termasuk ke dalam perencanaan pembangunan dari bawah, hal ini karena BUMDes SEHATI tidak lagi didirikan atas dasar instruksi dari pemerintah, melainkan berdasarkan atas inisiatif dari musyawarah desa yang ingin menggabungkan usaha-usaha desa agar dijadikan satu dalam sebuah lembaga desa, serta mengembangkan usaha-usaha lainnya yang bermanfaat bagi warga desanya.

Berdasarkan usulan dari hasil musyawarah desa tersebut kemudian perwakilan masyarakat bersama Kepala Desa dan Pemerintah Desa mengadakan Musyawarah Desa bersama dengan organisasi masyarakat lainnya seperti BPD, LSM, dan tokoh masyarakat terkait perencanaan pendirian program desa tersebut. Dari musyawarah tersebut kemudian didapatkan kesepakatan berupa dicanangkannya program BUMDes yang sesuai dengan PP No. 72 Tahun 2005 Pasal 78.

Pemerintah desa kemudian mengadakan sosialisasi kepada warga desa tentang pendirian BUMDes. Sebagian besar warga merespon dengan antusias tentang pendirian BUMDes tersebut. Hal ini juga karena faktor kondisi perekonomian warga yang sebagian rendah, sehingga warga kemudian berinisiatif untuk mengembangkan usaha bersama melalui suatu lembaga desa guna mengatasi kesulitan yang dialami para warganya.

Bumdes SEHATI di Desa Margorejo telah berdiri sejak Tahun 2015 melalui musyawarah desa. Penentuan unit usaha yang akan dikelola BUMDes SEHATI belum berdasarkan potensi desa dan kebutuhan masyarakat sehingga dari empat usaha yang direncanakan hanya satu unit usaha yang mampu dijalankan oleh BUMDes SEHATI. Oleh karena itu, diperlukan pemetaan potensi desa agar mampu memilih unit usaha yang tepat untuk dijalankan oleh BUMDes SEHATI. Pemetaan potensi desa adalah kegiatan atau aktivitas untuk mengetahui dan menggambarkan posisi serta penyebaran potensi dan permasalahan dalam suatu wilayah desa, karena tidak semua potensi desa dapat menjadi unit usaha yang mampu dikelola oleh BUMDes.

Salah satu program BUMDes SEHATI dalam peningkatan ekonomi masyarakat yaitu warung desa, ternak bebek petelur dan lele. Tetapi dalam berjalannya waktu dari program yang sudah dilakukan oleh BUMdes, warung desa lebih berkembang di

bandingkan dengan ternak bebek petelur dan lele karena ada beberapa faktor alam yang mempengaruhi program tersebut salah satunya keadaan geografis desa yang tidak cocok untuk ternak bebek petelur dan lele.

Selanjutnya BUMDes memberikan suntikan dana kepada masyarakat untuk menjalankan warung desa yang secara langsung dikelola BUMDes. Dalam hal ini tentu memberi pemasukan tambahan bagi masyarakat setempat. Bukan hanya itu, BUMDes SEHATI juga menyewakan tenda, sound system, serta menjual token listrik, barang-barang bangunan dan pertanian yang dijalankan oleh masyarakat. Melalui kegiatan itu, masyarakat memiliki kesempatan mendapat pekerjaan baru sehingga masyarakat mendapat penghasilan tambahan untuk meningkatkan perekonomian mereka.

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu berfungsi memberikan landasan serta acuan kerangka berfikir untuk mengkaji masalah yang menjadi saran sebuah penelitian untuk mendapat informasi pendukung sebuah penelitian `maka diperlukan penelaah kepustakaan yang termasuk didalamnya adalah tinjauan yang terdahulu. Oleh karena itu, adanya tinjauan penelitian terdahulu diperlukan menjadi acuan penelitian yang akan dilakukan, sehingga diketahui perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang.

Kajian terdahulu yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Reza M. Zulkarnaen Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta juga ditarik kesimpulan bahwa Keberadaan BUMDES untuk mewujudkan perekonomian desa yang Mandiri sangat diperlukan Melalui BUMDES diharapkan antar lembaga yang ada di

masayarakat saling bersinergi untuk lebih maksimal menciptakan kesejahteraan masyarakat yang setara.⁴

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan ekonomi desa atau masyarakat melalui BUMdes. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian yang sekarang sudah ada program kegiatan BUMdes yaitu warung desa, sedang penelitian yang terdahulu masih dalam proses perencanaan program BUMdes.

Kajian terdahulu yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu : Penelitian yang dilakukan oleh Edy Yusuf Agunggunanto Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). BUMDes dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal desa, meningkatkan kondisi perekonomian dan pendapatan asli desa, meningkatkan upaya pengolahan potensi desa (sumber daya manusia dan sumber daya alam) sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa serta difungsikan untuk menjadi tulang punggung pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa⁵.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan potensi yang ada didesa secara letak geografis desa. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang sekarang lebih fokus pada jual beli dan jasa sedangkan penelitian yang terdahulu lebih fokus pada potensi lokal desa seperti produk hasil olahan alam.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI**

⁴ Reza M. Zulkarnaen *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta*, skripsi tahun 2017.

⁵ Edy Yusuf Agunggunanto *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)*, Universitas Diponegoro Semarang, 2016.

BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA MARGOREJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN” (Studi pada Warung BUMdes Sehati Desa Margorejo, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dalam perspektif ekonomi islam?

E. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui proses pengembangan ekonomi melalui BUMDes di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Untuk mengetahui upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dalam perspektif ekonomi islam.

F. Manfaat Penulisan

1. Pada tataran Teoritis,

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pengembangan ekonomi masyarakat melalui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya lokal yang dimiliki desa. Serta dapat menjadi referensi dalam hal keilmuan pengembangan ekonomi masyarakat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada masyarakat Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan agar lebih partisipatif dalam mengembangkan dan mengelola potensi Desa guna meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata *metode* yang artinya cara yang tepat untuk melakukan suatu, dan *logos* yang artinya ilmu atau pengetahuan, jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, sampai menyusun laporannya.⁶

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu

⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi aksara, 2009), h. 1.

fenomena sosial.⁷ Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.⁸ Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah manusia sangat berperan dalam keseluruhan proses penelitian, termasuk dalam pengumpulan data, bahkan peneliti itu sendirilah instrumennya.⁹ Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan aktivitas pengembangan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan membuat deskripsi atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹⁰ Menurut Irawan Suehartono, penelitian yang bersifat deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.¹¹ Penelitian dekskriptif ini ditunjang oleh teknik pengumpulan data antara lain *survey literatur* dan pengalaman. Survei literature dilakukan untuk memperoleh sumber data primer yakni dari buku teks dan data sekunder antara lain dari artikel jurnal, media cetak dan internet

⁷ Noor Juliansyah dan Ahmadi, *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana, 2013), h. 34

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4

¹⁰ Ibid. h. 3.

¹¹ Irawan Suehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), Cet. 1, h. 35

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data yang diperoleh penelitian dari sumber pertama baik dari individu, seperti hasil wawancara atau hasil pengamatan¹² atau adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.¹³ Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat Desa Margorejo, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.¹⁴ Data sekunder data (data tidak langsung) adalah data yang diperoleh dari laporan-laporan atau data yang dapat dilihat dari responden serta diperoleh dari literatur-literatur seperti dokumen, buku-buku refrensi, artikel, internet, jurnal, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi masyarakat.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

¹² Victorianus Aries Siswono, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 58.

¹³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 19.

¹⁴ *Ibid*, hlm.19.

a. Metode Observasi

Secara luas observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non-partisipan, maksudnya jika seseorang melakukan observasi tidak turut bagian dalam penghidupan objek atau orang-orang yang diobservasi.¹⁵

Jadi, dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi hanya berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan. Metode observasi ini digunakan untuk menggali data terkait aktivitas pengembangan ekonomi masyarakat yang dilakukan Warung Desa (BUMDes) di desa margorejo.

b. Metode Interview

Interview atau wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih atas topik tertentu. Metode interview mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dengan seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadap muka dengan orang tersebut.¹⁶

Penulis menggunakan teknik interview dengan jenis interview bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan terpimpin.

Dalam melaksanakan interview, pewawancara menggunakan pedoman yang

¹⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 98.

¹⁶ Koetjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Pt. Gramdia Pustaka), h. 22

merupakan garis besar terkait hal-hal yang akan ditanyakan. Selanjutnya, cara bagaimana pertanyaan itu diajukan dan teknis wawancara diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara.¹⁷

Penulis melakukan interview tujuannya adalah untuk mendapatkan data informasi yang valid dan holistik sehingga kebenaran hasil penelitian dapat diukur langsung dari informan. Penulis dapat menggali data yang akurat mengenai BUMDes Desa Margorejo, dan dengan teknik interview ada timbal balik antara peneliti dengan responden sehingga informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fakta yang sebenarnya.

Peneliti mengadakan wawancara kepada pemerintah Desa, pengelola BUMdes, masyarakat Desa Margorejo terkait dengan pengembangan ekonomi masyarakat melalui badan usaha milik desa (BUMdes).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi.¹⁸ Data yang didapatkan bersumber dari dokumentasi tertulis yang resmi sesuai dengan keperluan penelitian agar data yang didapatkan valid, konkrit dan obyektif.

Kegiatan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung dalam melengkapi data-data terkait masalah penelitian yang penulis lakukan. Dengan dokumentasi menjadi bukti kebenaran penulis melakukan penelitian ini.

¹⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Cet. II*, (Bandung : Masdar Maju, 1996), h. 128

¹⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal. 73

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas dan tidak terbatas.¹⁹ Adapun yang menjadi populasi adalah masyarakat desa margorejo. Maka jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 93 masyarakat.

b. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.²⁰

Penulis akan memulai interview dengan membuat kriteria yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pemerintah Desa yang mengetahui proses pembentukan dan pelaksanaan program BUMDes dalam mengembangkan ekonomi masyarakat.
- 2) Pengelola BUMDes yang mengerti dan faham program pelaksanaan program BUMDes dalam mengembangkan ekonomi masyarakat, yang tergabung sejak awal pendirian BUMDes, serta aktif dalam pelaksanaan program BUMDes.
- 3) Masyarakat asli Desa Margorejo.

Menurut suharsimi Arikunto berpendapat bahwa untuk sekedar ancerc-ancer maka apabila subjeknya kurang dari seratus lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 1-5-10% atau lebih.²¹ Mengingat jumlah

¹⁹ Suharsini Arikunto, *prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rienka Cipta, 2010), h. 270.

²⁰ Sedarmayanti, Hidayat Syarifudin, Op. Cit. h. 124

²¹ Suharismin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1989), hlm. 102

populasi lebih dari 93 masyarakat, sehingga ditetapkan jumlah sampel sebesar 15%, yaitu $93 \times 15\% =$ masyarakat yakni sebanyak 14 orang.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.²² Karena penelitian yang penulis bahas sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

Dalam penelitian ini analisis data yang penulis gunakan bersifat deduktif yaitu berfikir secara Makro-Mikro dengan mengurutkan masalah atau situasi sosial dari yang umum lalu dikerucutkan ke yang lebih kecil agar mudah dilihat akar permasalahannya seperti apa. Model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan

²² Ibid, hal. 280

pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan. Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data lapangan yang dilakukan secara continue yang diorientasikan secara kualitatif. Penulis melakukan pemilihan dan menelaah secara dalam keseluruhan data yang dihimpun lapangan mengenai pengembangan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

b. Tahap Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini yaitu upaya BUMdes SEHATI dalam mengembangkan Warung Desa.

c. Tahap Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan

Tahap terakhir yang terpenting dalam penelitian ini adalah Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan. Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu. Pengujian ini

dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.²³

d. Keabsahan Data

Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data tersebut. Keuntungan penggunaan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan.

Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan dan triangulasi.²⁴ Peneliti melakukan Triangulasi sumber dalam pencarian data, yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.

Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti, serta mengcross cek data diluar subjek.

²³ Irawan Soehartono “ *Metode Penelitian Sosial*”, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008),

²⁴ Supra catatan kaki nomor 21 , h. 332

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pengembangan Ekonomi

1. Definisi Pengembangan Ekonomi

Pengembangan ekonomi adalah suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bidang ekonomi dan mendayagunakan kemampuan *life skill* (keahlian hidup) yang dimiliki oleh masyarakat.²⁵

Pengembangan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian suatu kelompok masyarakat secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.²⁶

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah itu sendiri. Untuk meningkatkan pembangunan daerah terutama daerah yang sedang berkembang, maka pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut melalui Pengembangan Ekonomi.²⁷

Dapat disimpulkan pengembangan ekonomi bertujuan suatu bentuk usaha bersama dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia,

²⁵ Edi Sueharto, *Metodologi Pengembangan Ekonomi Masyarakat* : Jurnal Comdev, (Jakarta : BEMJ,PMI, 2004), h.3

²⁶ Edi Sueharto, 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung PT. Rekan Aditama

²⁷ Lokal: *Pragmatisme Dalam Praktek Pendekatan PEL*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol. 18 (2): 103-123.

baik dari perubahan yang berkesinambungan menuju ke arah yang lebih baik dalam periode tertentu. Pengembangan ekonomi lebih kearah bagaimana pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat atau lainnya mengalami perubahan berupa perkembangan dari beberapa sektor atau faktor pendukungnya.

Dalam pengembangan ekonomi ada beberapa faktor pendukung yaitu sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan budaya. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang bertujuan ke arah yang lebih baik, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat berkembang.

B. Konsep Pengembangan Masyarakat

1. Pengembangan Masyarakat

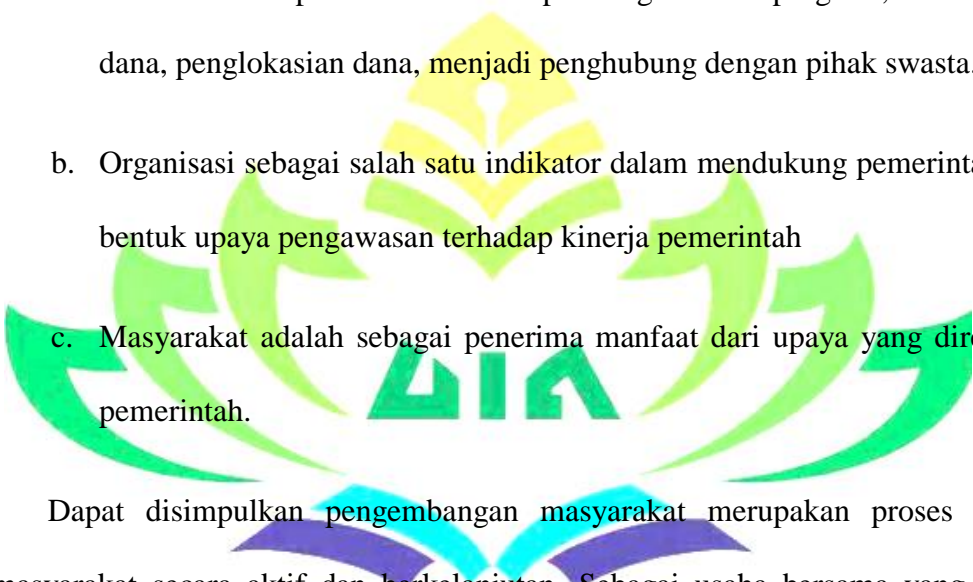
Pengembangan masyarakat adalah suatu proses yang didesain untuk menciptakan kondisi ekonomi dan kemajuan sosial untuk komunitas yang berhubungan dengan partisipasi aktif dan untuk memenuhi kemungkinan kepercayaan atas inisiatif komunitas.²⁸

Secara umum, pengembangan masyarakat diartikan sebagai sebuah upaya untuk memperluas, atau meningkatkan, atau mengubah potensi-potensi yang ada dalam suatu masyarakat ke suatu keadaan sebelumnya. Berdasarkan pengertian diatas, pengembangan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kondisi masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan. Pengembangan masyarakat mencakup aspek kuantitas, dan aspek

²⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2013), h. 5

kontinuitas serta meliputi dimensi cukup luas dan tatarannya yang bervariasi dari kognitif sampai kepada afektif.²⁹

Indikator keberhasilan dalam pengembangan masyarakat adalah adanya kerja kolektif dari *stakeholder* pengembangan masyarakat itu sendiri. Yang menjadi *stakeholder* pengembangan masyarakat adalah :

- 
- a. Pemerintah berperan dalam menciptakan gambaran program, mencari sumber dana, penglokasian dana, menjadi penghubung dengan pihak swasta.
 - b. Organisasi sebagai salah satu indikator dalam mendukung pemerintah sebagai bentuk upaya pengawasan terhadap kinerja pemerintah
 - c. Masyarakat adalah sebagai penerima manfaat dari upaya yang direncanakan pemerintah.

Dapat disimpulkan pengembangan masyarakat merupakan proses penguatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan. Sebagai usaha bersama yang dilakukan oleh penduduk atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Pengembangan masyarakat juga dapat diartikan sebagai sebuah proses penyadaran dan penggalan potensi lokal masyarakat dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan mereka sehari-hari. Dengan memberdayakan masyarakat yang melalui penguatan kapasitas yang di perlukan untuk mengubah kualitas individu atau kelompok.

²⁹ Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari : Unhalu Press, 2011), h. 29

Mengembangkan seluruh potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat secara bersama-sama untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar agar dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pengembangan masyarakat diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat.

C. Konsep Pengembangan Ekonomi Masyarakat

1. Definisi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Menurut Ife Pengembangan Ekonomi Masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendapatkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan.³⁰

Sedangkan menurut Kartasasmita pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.³¹

Maka dengan demikian yang dimaksud dengan pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya atau metode dalam menjalankan aktivitas ekonomi guna pemenuhan kebutuhan masyarakat secara individu dan kelompok demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Strategi efektif dalam merealisasikan pengembangan ekonomi masyarakat adalah dengan cara memberdayakan masyarakat melalui

³⁰ Jim ife Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi :Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 423

³¹ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta : Cides, 1996), h. 142

pemberian penguatan, kemampuan, pengetahuan dalam mengelola *asset* yang ada di dalam masyarakat agar tercapainya kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggi.

Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses pengelolaan potensi Desa yang dimobilisasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang, karena proses tersebut mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga tercipta kesinambungan dalam mengatasi permasalahan masyarakat dan masalah Desa lainnya.

2. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan ekonomi akan berhasil apabila strategi yang mendasarinya sesuai dengan kondisi masyarakat yang bersangkutan. Pengembangan ekonomi terdapat beberapa macam, strategi yang digunakan dalam pengembangan masyarakat antara lain :³²

- a. *Direct Contact* (bertatap muka langsung dengan sasaran). Metode ini adalah dengan menyampaikan ide khusus dan berfikir untuk memecahkan masalah. Metode ini dipandang dapat merangsang minat masyarakat terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan menjadikan mereka berfikir bahwa hal ini amat baik kalau mereka sendiri yang memikirkan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.
- b. *Demonstrasi Hasil* yaitu masyarakat mengerjakan apa yang mereka kerjakan dengan cara-cara yang mereka kerjakan. Hasil yang diharapkan akan dicapai apabila masyarakat mengikuti cara-cara yang lama yang mereka kuasai.

³² Ai Siti Farida, 2011, *Sistem Ekonomi Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Setia.hal. 27

- c. Demonstrasi Proses adalah memperlihatkan kepada orang lain bagaimana memperkembangkan sesuatu yang mereka kerjakan sekarang atau mengajari mereka menggunakan sesuatu alat baru.
- d. Paksaan Sosial adalah suatu strategi yang dengan cara-cara tertentu menciptakan suatu situasi yang terpaksa agar orang bersedia melakukan tindakan sesuai dengan yang dikehendaki.³³

Strategi pengembangan ekonomi, merupakan salah satu solusi untuk melepaskan ketergantungan masyarakat desa terhadap bantuan Pemerintah dan untuk dapat menggali potensi daerah dengan lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa serta tidak lagi didirikan atas instruksi.

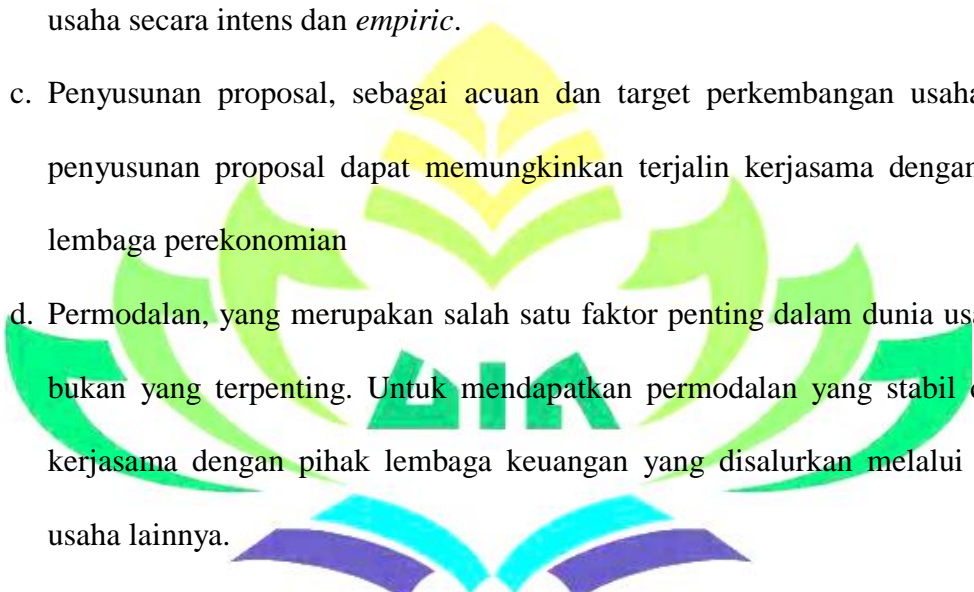
Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses pengelolaan potensi Desa yang dimobilisasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang, karena proses tersebut mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga tercipta kesinambungan dalam mengatasi permasalahan masyarakat dan masalah Desa lainnya.

3. Langkah-langkah Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pengembangan ekonomi masyarakat yaitu dengan jalan memberikan pelatihan sebagai bekal untuk masyarakat memasuki dunia usaha. Adapun langkah-langkah tersebut adalah :³⁴

³³ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta, IDEA 1998. H. 55

³⁴ Toto Mardikanto, Poerwowo Soeboto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 61

- 
- a. Pelatihan usaha, melalui pelatihan masyarakat diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep usaha dengan segala macam seluk beluk yang ada didalamnya dengan tujuan meningkatkan produktifitas, perbaikan mutu dan nilai tambah produk serta perbaikan manajemen untuk meningkatkan efesien usaha dengan pengembangan jaringan kemitraan.
 - b. Pemagangan, dalam bidang usaha diartikan sebagai pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan *empiric*.
 - c. Penyusunan proposal, sebagai acuan dan target perkembangan usaha. Melalui penyusunan proposal dapat memungkinkan terjalin kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian
 - d. Permodalan, yang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan permodalan yang stabil diperlukan kerjasama dengan pihak lembaga keuangan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.
 - e. Jaringan bisnis, sebagai upaya konsistenitas, keberlanjutan usaha yang akan dilaksanakan.

4. Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Didalam konsep pengembangan masyarakat terkandung kata pemberdayaan (*empowering*) yaitu upaya untuk membuat masyarakat berdaya. Pemberdayaan menjadi prinsip utama dalam mengembangkan kondisi masyarakat menjadi lebih baik. Pemberdayaan adalah salah satu upaya untuk mencapai keberlanjutan setiap program pengembangan masyarakat yang berorientasi pada pengembangan sosial ekonom

masyarakat. pemberdayaan dan pengembangan masyarakat adalah dua konsep yang tidak bisa terpisahkan, yang setiap programnya berasal dari inisiatif masyarakat setempat dan mengoptimalkan kerja nyata masyarakat itu sendiri. Upaya pemberdayaan merupakan bantuan transformatif yaitu bantuan yang membuat orang yang menerimanya menjadi berubah kearah yang lebih baik melalui upaya sendiri.

Aktifitas LSM dalam menangani kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat diharapkan berujung pada terealisasikannya proses pemberdayaan masyarakat. Hal itu bisa dipahami karena kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat pada awalnya memang difokuskan pada pencapaian target perubahan kuantitatif yang di indikasikan dengan tersedianya sarana fisik dan perbaikan tingkat kehidupan materil. Namun hal tersebut direalisasikan dengan perubahan target kuantitatif ini sebagai modal awal menuju proses perubahan kualitatif yang ditandai dengan terbedayakannya masyarakat.³⁵

Menurut Baonewidjojo, menyimpulkan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk mencapai enam tujuan yaitu:

- a. Memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.
- b. Meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan partisipasi masyarakat,
- c. Meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan.
- d. Menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk membangun dirinya sendiri.

³⁵ Toto Mardikanto, Poerwowo Soeboto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 61

- e. Membangun serta memelihara sarana dan prasarana fisik wilayahnya.
Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.³⁶

5. Pengembangan Ekonomi Lokal

The World Bank menjelaskan proses ekonomi yang dilakukan bersama oleh pemerintah, usahawan, dan organisasi non-pemerintah untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja ditingkat lokal. Namun pada hakikatnya adalah proses kemitraan antara pemerintah daerah dengan para *stakeholders* termasuk sektor swasta dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia maupun kelembagaan secara lebih baik melalui pola kemitraan dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi daerah dan menciptakan pekerjaan baru. *International Labour Organization* mendefinisikan proses partisipatif yang mendorong kemitraan antara dunia usaha dan pemerintah dan masyarakat pada wilayah tertentu yang memungkinkan kerjasama dalam perancangan dan pelaksanaan strategi pembangunan secara umum, dengan menggunakan sumber daya lokal dan keuntungan kompetitif dalam konteks global dengan tujuan akhir menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dan merangsang kegiatan ekonomi.

Helmsing Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) dapat di definisikan sebagai proses dimana kemitraan antara pemerintah daerah, kelompok berbasis masyarakat dan sektor swasta yang di dirikan untuk mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong perekonomian dengan baik sebuah

³⁶Edi Sueharto, 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung PT. Rekan Aditama

wilayah tertentu. Ini menekankan pengendalian lokal, dengan menggunakan potensi manusia lokal, kelembagaan dan kemampuan fisik. Pembangunan ekonomi lokal memiliki inisiatif memobilisasi pelaku, organisasi, dan sumber daya, mengembangkan lembaga baru dan system lokal melalui dialog dan tindakan strategis.

6. Konsep Pembangunan Ekonomi

Pembangunan secara umum diartikan sebagai pencapaian dan peningkatan kesejahteraan ekonomis. Proses pembangunan pertanian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena pada umumnya pembangunan ekonomi banyak bersumber dari pertanian. Dalam teori Malthus disimpulkan bahwa untuk mencapai pembangunan Negara harus memaksimalkan produksi di sektor pertanian dan sektor industri.³⁷

Pembangunan dalam pandangan Islam adalah suatu konsep untuk norma perilaku dan sistem perekonomian yang menyangkut bagaimana menciptakan stabilitas ekonomi.³⁸ Untuk menangani suatu permasalahan yang dihadapi dapat dikaitkan dengan pandangan hidup agama yang menganggap umat manusia sebagai anggota dari sebuah persaudaraan yang satu dengan berprinsip bahwa mereka bertanggung jawab.

Menurut Malthus konsep pembangunan, Malthus tidak menganggap proses pembangunan ekonomi terjadi dengan sendirinya. Malahan proses pembangunan ekonomi memerlukan berbagai usaha yang konsisten di pihak rakyat. Dia

³⁷ M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta:PT . Raja Grafindo, 2013), hlm. 101

³⁸ M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2007), hlm. 5

memberikan gambaran adanya gerakan menuju keadaan stasioner tetapi menekankan bahwa perekonomian mengalami kemerosotan beberapa kali sebelum mencapai tingkat tertinggi dari pembangunan ekonomi. Jadi menurut Malthus proses pembangunan adalah suatu proses naik turunnya aktivitas ekonomi lebih daripada sekedar luncur tidaknya aktivitas ekonomi.

Malthus menitik perhatian pada perkembangan kesejahteraan suatu Negara, yaitu pembangunan ekonomi yang dapat di capai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu Negara. Kesejahteraan suatu Negara sebagian bergantung pada kuantitas produk yang di hasilkan oleh tenaga kerjanya, dan sebagian lagi pada nilai atas produk tersebut. Tetapi, kesejahteraan suatu Negara tidak selalu meningkat dalam proporsi yang sama dengan peningkatan pada nilai peningkatan pada nilai kadangkala bisa terjadi atas dasar penyusutan aktual pada komoditi.³⁹

Faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi. Malthus mendefinisikan problem dalam pembangunan ekonomi sebagai sesuatu yang menjelaskan perbedaan antara kemampuan menghasilkan kekayaan dan kekayaan aktual. Tetapi problem pokoknya adalah bagaimana mencapai tingkat kekayaan aktual potensial yang tinggi.

Dapat disimpulkan pengembangan ekonomi masyarakat merupakan suatu tujuan yang dimana titik fokusnya adalah peningkatan taraf hidup individu dan kelompok menuju yang lebih baik lagi guna mencapai kesejahteraan. Serta memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada mereka dan dapat mengelola sumber-sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Dalam proses ini

³⁹ Jhingan, M.L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta, (Rajawali Pers, 2016). H. 97

sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) saling berkesinambungan untuk mencapai tujuan dan target.

Strategi yang digunakan dalam pengembangan ekonomi masyarakat mulai *direct contact*, demonstrasi hasil, demonstrasi proses dan paksaan sosial. Strategi tersebut menjadi solusi untuk pengembangan ekonomi masyarakat dan langkah-langkah yang digunakan harus tepat dalam pengembangan ekonomi masyarakat mulai dari pelatihan usaha, penyusunan proposal, permodalan dan jaringan bisnis.

D. Konsep Pendapatan

1. Definisi pendapatan

Pengertian Pendapatan Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁴⁰

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.⁴¹

⁴⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 185

⁴¹ Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap

pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu bahwa untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

2. Prinsip Pendapatan

Prinsip Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.⁴² Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 278-279.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ۖ

⁴² Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, (Kencana Prenadamedia Group, 2014), Edisi Pertama, hlm. 135

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ

أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

*Artinya: Hai orang-orang beriman, bertakwalah pada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak melaksanakan (apa yang diperintahkan ini) maka ketahuilah, bahwa akan terjadi perang dahsyat dari Allah dan RosulNya dan jika kamu bertaubat maka bagi kamu pokok harta kamu, kamu tidak dianiaya dan tidak (pula) dianiaya.*⁴³

3. Jenis-Jenis Pendapatan

Rahardja dan Manurung membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu:⁴⁴

1. Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

2. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Diponogoro, Jawa Barat, 2010

⁴⁴ Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo 2001), H. 3

3. Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

Menurut cara perolehannya, pendapatan dibedakan menjadi 2 :

- 1) Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.
- 2) Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

Sumber-Sumber Pendapatan Rahardja dan Manurung menyebutkan bahwa terdapat tiga sumber pendapatan keluarga, yaitu:

- a. Gaji dan upah pendapatan dari gaji dan upah merupakan pendapatan sebagai balas jasa yang diterima seseorang atas kesediaannya menjadi tenaga kerja pada suatu organisasi.
- b. Asset produktif pendapatan dari asset produktif adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang atas asset yang memberikan pemasukan sebagai balas jasa atas penggunaannya.
- c. Pendapatan dari pemerintah pendapatan dari pemerintah merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan⁴⁵

⁴⁵ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150

4. Pendapatan Perseorangan

Pendapatan perseorangan adalah semua pendapatan yang diperoleh seseorang dalam kegiatan ekonomi dalam waktu tertentu. Pada umumnya pendapatan perseorangan dapat dibedakan atas :

- a. Pendapatan nominal, yaitu pendapatan yang dinyatakan dalam bentuk uang.
- b. Pendapatan riil yaitu pendapatan yang dihitung dari jumlah yang dapat di beli pendapatan nominal.

Kedua jenis pendapatan diatas sangat penting, akan tetapi yang selalu mendapat perhatian dari para ahli adalah riil *income*, sebab walaupun pendapatan tinggi, jika harga barang dan jasa tinggi, maka pada hakekatnya pendapatan riil menjadi rendah. Pendapatan perseorangan dapat dibedakan atas:

- 1) Upah adalah sejumlah uang, barang-barang dan jasa-jasa yang diterima seseorang dalam jangka waktu tertentu atas pemakaian tenaga.
- 2) Dividen adalah pendapatan yang diterima oleh pemilik saham sebagai balas jasa dari pengikut sertaan modal dalam perusahaan.
- 3) Sewa adalah pendapatan yang diterima oleh pemilik harta atas harta yang di persewakan dalam jangka waktu tertentu sebagai imbalan atas penggunaan fasilitas yang dimanfaatkan orang lain.
- 4) Bunga adalah pendapatan yang diterima oleh pemilik modal.
- 5) Pendapatan pengusaha merupakan pendapatan yang diterima para pengusaha.

Pendapatan ini seringkali sebagai kumpulan dari beberapa pendapatan.

Kesimpulan dari pendapatan merupakan suatu hasil dalam bentuk gaji atau upah yang diterima oleh individu dan kelompok dalam jangka waktu tertentu, yang di dapat dari berkerja atas jasa sesuai dengan perjanjian. Pendapatan yang diperoleh seseorang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau konsumsi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, sedangkan pendapatan kelompok dan perusahaan yang di dapat dari hasil produksi barang dan jasa.

Pendapatan akan digunakan untuk menambah modal suatu perusahaan atau kelompok selain itu juga pendapatan digunakan untuk memberi gaji atau upah untuk para pekerja. Tingkat pendapatan suatu kelompok atau perusahaan dapat dilihat dari berkembangnya dan tingkat kesejahteraan pekerja, serta berapa banyaknya hasil produksi barang dan jasa dalam perusahaan atau kelompok.

E. Dasar Kebijakan Pemerintah tentang BUMDes

1. Definisi BUMDes

Badan Usaha Milik desa (BUMDes) merupakan sebuah lembaga yang dibentuk dan dirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes merupakan pilar perekonomian desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*) yang berpihak pada kepentingan masyarakat serta mencari keuntungan. Selain itu Ibrahim mengungkapkan bahwa Badan Usaha Milik

Desa merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh suatu desa untuk menghasilkan suatu produksi yang dapat meningkatkan keuangan desa.⁴⁶

2. Peran BUMDes

Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Seyadi peranan BUMDes adalah sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat Desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas dan kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
- e. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.⁴⁷

3. Tujuan BUMDes

Empat tujuan penting pendirian BUMDesa yang bisa memajukan perekonomian desa adalah:

- a. Meningkatkan Perekonomian Desa
- b. Meningkatkan Pendapatan asli Desa

⁴⁶ Sutoro Eko, dkk. 2015. *Modul Pelatihan Praturgas Pendampingan Desa: Implementasi Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

⁴⁷ Seyadi. 2003. *Bumdes sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*. Yogyakarta: UPP STM YKPN.

- c. Meningkatkan Pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa

Untuk bisa mencapai empat tujuan BUMDesa diatas antara lain harus dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (Produktif dan Konsumtif) masyarakat melalui pelayanan barang dan jasa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (pihak luar Desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan sesuai standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi pedesaan disebabkan oleh usaha BUMDesa.

Dinyatakan di dalam undang-undang bahwa BUMDes dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Apa yang dimaksud dengan kebutuhan dan potensi desa adalah:

- 1) Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok
- 2) Tersedia sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan di pasar
- 3) Tersedia sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat
- 4) Adanya unit-unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi
- 5) Warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi;

BUMDes merupakan wahana untuk menjalankan usaha di desa.

4. Manfaat BUMDes

Pengembangan BUMDes merupakan bentuk penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa serta merupakan alat pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi yang ada di desa, lebih dari itu BUMDes menjadi tulang punggung perekonomian pemerintahan desa guna mencapai peningkatan kesejahteraan warganya.

BUMDes memiliki peran yang cukup besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa, bila dikelola secara baik, karena bisa berperan dari hulu hingga hilir. Peran dari hulu misalnya, BUMDes bisa berperan untuk membantu menyalurkan berbagai subsidi pemerintah, mulai dari subsidi pupuk, benih dan lainnya. Sedangkan di sektor hilir, BUMDes bisa jadi pengumpul hasil produksi yang dihasilkan oleh masyarakat desa. Bahkan, BUMDes juga bisa bermitra dengan perbankan untuk menyalurkan kredit usaha rakyat (KUR) yang kini dikelola oleh perbankan pemerintah dan sebagian perbankan swasta. BUMDes, juga bisa berperan sebagai pengelola keuangan inklusif seperti usaha simpan pinjam yang bila dikelola dengan baik, bisa meningkatkan pendapatan yang cukup baik, BUMDes bisa menjadi sarana pembayaran air, listrik dan gas.

Secara garis besar BUMDes memiliki 2 manfaat yaitu komersil dan pelayanan publik

a. Komersil

Sebagai lembaga komersil Bumdes mampu membuka ruang lebih luas untuk masyarakat meningkatkan penghasilan dan juga membuka lapangan

pekerjaan untuk masyarakat desa. pemuda desa yang memiliki potensi akan memperoleh pekerjaan di desa sehingga mengurangi urbanisasi .

b. Pelayanan public

BUMDes tidak hanya bergerak dibidang bisnis saja, tetapi BUMDes juga harus berkepentingan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui kontribusinya dibidang pelayanan sosial

Dari banyaknya manfaat yang di terima dari pendirian BUMDes maka Desa akan mandiri baik dibidang ekonomi maupun pelayanan publik. Maka diharapkan untuk seluruh masyarakat desa-desa di Indonesia segera membentuk BUMDes dan ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian desa.

5. Kedudukan BUMDes

Desa memiliki berbagai potensi baik itu kekayaan sumber daya alam, adat istiadat masyarakat, dan sumber daya manusia yang harus dimobilisasi oleh pemerintah demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Menurut UU No. 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴⁸

⁴⁸ UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa

Gagalnya pembangunan yang orientasinya pembangunan Kota besar menjadikan masyarakat bawah semakin miskin dan termaginalkan. Bahkan lebih dari itu, dampak program pembangunan yang kurang efektif menangani permasalahan masyarakat menyebabkan eksploitasi besar-besaran yang dilakukan oleh masyarakat kapitalis yang semakin membuat masyarakat tidak berdaya.

Pasca Reformasi, program pembangunan mulai diperbaharui dengan menekankan pembangunan berbasis masyarakat, dimana desa menjadi sasaran utama yang harus dikembangkan karena desa merupakan roda kehidupan manusia dimulai. Banyak program yang dicanangkan pemerintah untuk memajukan desa, seperti Impres desa Tertinggal (IDT) yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam merealisasikan program pembangunan. BUMDes hadir sebagai upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah perekonomian masyarakat dengan cara memobilisasi pengelolaan asset desa serta membantu dan mendukung usaha kecil masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa mengamanahkan dalam Pasal 87 bahwa pemerintah desa dapat mendirikan BUMDes. BUMDes harus dibangun dengan semangat kekeluargaan dan gotongroyong serta menjalankan usaha di bidang ekonomi atau pelayanan umum untuk kesejahteraan bagi masyarakat desa. BUMDes dibentuk melalui musyawarah desa sebagai bahan pengkajian dan pengambilan keputusan terhadap hal yang dianggap penting dan strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

Tujuan pendirian BUMDes antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat

diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan dukungan dalam merespon pendirian BUMDes.

BUMDes dalam Pasal 78 Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa dinyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, Pemerintah Desa mendirikan Badan Usaha Milik Desa (ayat 1) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dalam Peraturan Desa dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan (ayat 2). Bentuk Badan Usaha Milik Desa harus berbadan hukum (ayat 3).⁴⁹

Berdasarkan Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri diatas, dapat kita simpulkan bahwa keberadaan BUMDes harus ada di setiap desa yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat untuk mengelola potensi desa dengan tujuan mensejahterakan masyarakat desa dengan menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes. Tujuan pendirian BUMDes antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan dukungan dalam merespon pendirian BUMDes.

Pendirian BUMDes juga diiringi dengan program Pembangunan Desa yang dicanangkan oleh pemerintah provinsi lampung yaitu program Gerakan Membangun Desa. Dalam Peraturan Gubernur Lampung No, 37 Tahun 2015 Gerbang Desa adalah program penanggulangan Kemiskinan yang bertumpu pada sinergisitas upaya-upaya percepatan penanggulangan kemiskinan di Provinsi Lampung. Adanya peraturan ini

⁴⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa

sangat membuktikan bahwa desa sangat diprioritaskan dalam pemerataan pembangunan daerah.⁵⁰

6. Implementasi Kebijakan BUMDes

Pembangunan pada hakekatnya bertujuan membangun kemandirian, termasuk pembangunan pedesaan. Salah satu misi pemerintah adalah membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, ketersediaan sarana dan fasilitas untuk mendukung ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan. Tujuannya, adalah untuk memberi peluang bagi kemampuan daerah dan pedesaan sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional.

Dasar pemikiran pendirian BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi Desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa masyarakat, serta mendasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif dan transparansi. BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam

⁵⁰ Seyadi. 2003. *Bumdes sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*. Yogyakarta: UPP STM YKPN.

usaha peningkatan ekonomi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa.

Cara kerja BUMDES adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara *profesional*, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepan BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

7. Dasar Hukum Usaha Peningkatan Taraf Hidup

Hidup sejahtera adalah impian setiap manusia, dan kebahagiaan adalah hak setiap manusia. Dalam islam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah ibadah. Oleh karena itu peningkatan pendapatan sangat diajurkan oleh agama sebagai upaya terhidar dari kemiskinan. Qs. Ar-Ra'd : 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya :“ *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sampai mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*”⁵¹

Ayat ini menjelaskan bahwa ada kewajiban tersendiri bagi kita untuk merubah keadaan hidup. Dan jikalau Allah melapangkan rezeki kepada hamba hamba-Nya mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Diponogoro, Jawa Barat, 2010

dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha Melihat. Allah menganugerahkan kekayaan yang ada dimuka bumi untuk kita manfaatkan dalam memenuhi kebutuhan. Maka dari itu kita berkewajiban berusaha meningkatkan taraf hidup kita sebagai sarana ibadah kita kepada Allah.

Berbicara tentang BUMDes , kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah dapat mengangkat kehidupan ekonomi masyarakat. BUMDes merupakan badan yang memiliki wewenang sebagai penggerak ekonomi masyarakat melalui unit-unit usaha yang dikelola bersama masyarakat. Melalui upaya tersebut, kehidupan masyarakat mengalami peningkatan dalam usaha dagang, pertanian, pariwisata, dan sebagainya. Keadaan ini sangat dianjurkan agama karena BUMDes telah memberikan bantuan atau pertolongan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Maidah : 2

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “ Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”⁵²

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Diponogoro, Jawa Barat, 2010

Disinilah BUMDes memiliki peran penting sebagai usaha untuk mensejahterakan masyarakat. Membantu masyarakat memobilisasi dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk meningkatkan taraf kehidupan atau kondisi ekonomi masyarakat itu sendiri.

F. Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui BUMDes

BUMDes menjadi hak desa untuk memanfaatkan aturan UU Desa yang memberikan kewenangan kepada pemerintah Desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan Desa, terutama dalam hal peningkatan perekonomian Desa dan kesejahteraan bagi masyarakat Desa. BUMDes diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi Desa masyarakat yang dikelola secara baik dan professional. Keberadaan BUMDes menjadi harapan masyarakat Desa untuk meningkatkan ekonomi Desa melalui pengelolaan keuangan Desa yang di dasarkan pada Anggaran Pembangunan dan Belanja Desa (APBDes).

Pendampingan terhadap masyarakat Desa penting dilakukan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2014 tentang Desa pasal 28 ayat (1) menjelaskan bahwa pendampingan secara berjenjang harus terus dilakukan sesuai dengan kebutuhan.⁵³ Pendampingan berjenjang artinya bahwa pendampingan dilakukan secara terus menerus sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh masyarakat. Pendampingan terhadap pemberdayaan masyarakat dilakukan secara berjenjang dengan tetap memperhatikan aspek kemandirian masyarakat. Masyarakat yang mandiri mempunyai peran strategis dalam pembangunan Desa yang berkelanjutan. Dari pemberdayaan masyarakat akan

⁵³ Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2014 Tentang Desa

menghasilkan sumber daya yang potensial dan professional yang dapat dijadikan sebagai pondasi dasar dalam pembangunan Desa yang berkelanjutan.

BUMDes memiliki tugas untuk meningkatkan pendapatan Desa dan memobilisasi potensi Desa melalui pembentukan Desa sebagai objek wisata. Dimana akan menjadi strategi dalam meningkatkan pendapatan dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes dengan memobilisasi potensi. Berkaitan dengan persoalan ekonomi perdesaan melibatkan seluruh elemen masyarakat dan pemerintahan perdesaan. Namun demikian, strategi penyelesaian persoalan ekonomi perdesaan tidak cukup, masih dibutuhkan sebuah konsep pembangunan ekonomi pedesaan menjadi lebih baik, antara lain sumber daya manusia, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan potensi Desa, pertanian berkelanjutan, Peternakan berbasis diversifikasi produk, Pengembangan Kawasan Agropolitan, Pengembangan Agroindustri.

Pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes dapat di simpulkan dari sisi kelembagaan BUMDes yang di bentuk pemerintah sebagai lembaga sosial dan komersial. Dimana BUMDes menjadi salah satu tulang punggung perekonomian masyarakat dan dapat meningkatkan keuangan desa dari program-program yang ada. BUMDes juga berperan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari keikut sertaan dalam program yang ada. berdasarkan tujuan bumdes adalah meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menjadi tulang punggung pertumbuhan masyarakat dan pemerataan ekonomi desa

Dari sisi pendapatan BUMDes dapat dilihat dalam bentuk jenis-jenis pendapatan :

1. Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.\

2. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

3. Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

Menurut cara perolehannya, pendapatan dibedakan menjadi 2 :

- a. Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.
- b. Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

Sumber-Sumber Pendapatan Rahardja dan Manurung menyebutkan bahwa terdapat tiga sumber pendapatan keluarga, yaitu:

- a. Gaji dan upah pendapatan dari gaji dan upah merupakan pendapatan sebagai balas jasa yang diterima seseorang atas kesediaannya menjadi tenaga kerja pada suatu organisasi.
- b. Asset produktif pendapatan dari asset produktif adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang atas asset yang memberikan pemasukan sebagai balas jasa atas penggunaannya.
- c. Pendapatan dari pemerintah pendapatan dari pemerintah merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan.

G. Nilai Falah dan Mashlahah Dalam Sistem Ekonomi Islam.

Ekonomi Islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi Rabbani dan insani. Disebut ekonomi rabbani karena sarat dengan arahan dan nilai ilahiyah, lalu dikatakan memiliki dasar sebagai ekonomi insani karena sistem ekonomi ini dilaksanakan di tujuannya untuk kemakmuran manusia, dan pada dasarnya tujuan hidup setiap manusia yaitu menginginkan kebahagiaan dunia dan ahirah, namun dalam kenyataan dalam keseharian kita kebahagiaan itu cukup sulit meraihnya, karena tidak seimbangnya sumber daya dengan aspek kehidupan atau kebutuhan hidup untuk mencapai kebahagiaan tersebut, dan salah satu aspek kehidupan yang diharapkan dapat membawa manusia ke tujuannya, di antaranya yaitu masalah ekonomi.⁵⁴

Terhadap dua hal pokok yang kita perlukan dalam memahami bagaimana mencapai tujuan hidup, yaitu tujuan untuk mencapai falah dan yang kedua tujuan masalah.

⁵⁴ Ika Yunia Fauzia. Dkk. 2015. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta, Prenadamedia Group. H.29

1. Falah

Falah berasal dari bahasa arab dari kata kerja aflahah-yufkihu yang berarti kesuksesan. Secara literatur falah adalah kemulyaan dan kemenangan, yaitu kemulyaan dan keenangan dalam hidup. Menurut islam falah dapat di artikan sebagai keberuntungan di dunia dan di ahirat, kata falah di ambil dari al-Quraan yang berarti keberuntungan jangka panjang baik dunia maupun ahirat sehingga tidak hanya memandang material saja tetapi juga spiritual.

Setiap manusia memiliki pandangan yang berbeda mengenai penyebab maupun sumber terjadinya kebahagiaan. Ahli psikologi, misalnya memandang sumber utama kebahagiaan adalah terpenuhinya kebutuhan jiwa dan masalah utama berakar pada problem jiwa atau psikologis. Ahli politik memandang sumber kebahagiaan adalah eksistensi diri terhadap lingkungan dan aspek politik dipandang sebagai penyebab utama masalah hidup. Ahli ekonomi memandang bahwa pemenuhan kebutuhan materiil merupakan sarana utama kehidupan, sehingga kebahagiaan bisa dimaknai dengan kecukupan terhadap materi.⁵⁵

2. Masalah

Maslahah adalah segala bentuk keadaan baik material maupun non material yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia dan juga kesejahteraan dunia dan akhirat dan akan terwujud apabila terpenuhinya

⁵⁵ Mannan, Muhammad A. *Ekonomi Islam Ekonomi Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995).

kebutuhan hidup manusia atau masyarakat secara seimbang sehingga dapat di katakan masalah apabila telah terpenuhunya kebutuhan tersebut

Untuk mencapai kedua tujuan hidup yaitu falah dan masalah yang secara otomatis tidak dapat kita lepaskan dengan kegiatan ekonomi kita sehari-hari dengan cara mewujutkannya ekonomi islam. Ekonomi islam ada sejak islam di lahirkan tetapi bukan sebagai disiplin ilmu tersendiri namun sebagai bagian integral dari islam. Islam juga memberikan akses aktivitas ekonomi. Ekonomi islam muncul pada abad ke-8 dalam bentuk kaidah berdagang, mekanisme pasar dan peran negara dalam ekonomi namun sejatinya pemikiran ekonomi islam ini muncul pada abad ke-20.

Para ekonom muslim mendefinisikan ekonomi islam merupakan ilmu pengetahuan yang berperan untuk memandang, menganalisis, dan menyelesaikan masalah masalah ekonomi dengan cara" islami yaitu dengan cara yang berdasarkan al-Qur'an dan sunnah nabi. Ekonomi islam dapat juga di definisikan sebagai ilmu untuk mempelajari upaya manusia dalam mencapai falah dengan cara membunikan ekonomi islam. Caranya yaitu membangun Akhlaq ekonom rabbani, akhlaq ini di bangun atas dasar rukun iman dan rukun islam, semakin tinggi keimana seseorang maka akan semakin baik moralitas orang tersebut dan sebaliknya semakin rendah iman maka akan memberikan efek yang jelek atas perbuatannya.⁵⁶

⁵⁶ Abbas, Anwar. *Dasar-Dasar Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Fakultas Syariah Dan Hukum, Uin Syahid, 2009. H.56

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Margorejo

1. Sejarah Desa Margorejo

Pada Tahun 1969, Bencana Gunung Merapi yang terletak di perbatasan Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta. Menyebabkan Masyarakat yang bermukim di sekitar Gunung tersebut kehilangan tempat tinggal dan mata pencaharian. Pada tahun itu pulalah penduduk yang berasal dari lereng Gunung Merapi, tepatnya dari Wilayah Kabupaten Magelang dan Sleman di berangkatkan Transmigrasi ke Wilayah Lampung, Tepatnya di Kabupaten Lampung Selatan. Yang sekarang tinggal di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Pada saat itu Tahun 1969, Penduduk yang diberangkatkan Transmigrasi berjumlah 50 KK. Waktu itu masih dibawah wilayah Kecamatan Kedaton Desa Margodadi. Mengingat Pertambahan Penduduknya yang sangat pesat, Kecamatan Kedaton pun di mekarkan menjadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Kedaton dan Kecamatan Tanjung Bintang. Secara pembagian Wilayah Desa Margodadi ikut Kecamatan Tanjung Bintang. Demikian pula Kecamatan Tanjung Bintang, dengan Peningkatan Pertumbuhan Penduduk yang sangat pesat dan wilayah yang sangat luas akhirnya Kecamatan Tanjung Bintang pun dimekarkan menjadi 2 kecamatan yaitu Kecamatan Tanjung Bintang sebagai Kecamatan Induk dan Jati Agung menjadi Kecamatan Pemekaran. Pada Tahun 1987 masih kecamatan Perwakilan. Pada Tahun

1989 Kapercam Jati Agung diresmikan menjadi Kecamatan Jati Agung. Dengan demikian Desa Margodadi ikut ke wilayah Kecamatan Jati Agung.⁵⁷

Dusun Margorejo yang sekarang ini menjadi Desa Margorejo adalah merupakan Desa Pemekaran dari Desa Margodadi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Yang pada waktu itu jumlah penduduknya hanya 50 KK, pada saat dimekarkan sudah menjadi 300 KK. Pada tahun 2004 Desa margorejo misah dari Desa margodadi, sebagai PJS.Kepala Desa Bapak Sukirno, Sekretaris Desa M. Sodikun, Ketua BPD Mujiyanto, dan Ketua LPM Sugi Siswanto. Dan terdiri dari 3 Dusun.⁵⁸

Pada tahun 2006 PJS. Kepala Desa di jabat oleh Bapak Budiyo, karena Bapak Sukirno Berprofesi sebagai Guru, maka PJS Kepala Desa diganti. Pada tahun 2007 Bapak Budiyo mengundurkan diri dari PJS Kepala Desa, Karena maju sebagai calon Kepala Desa, dengan Pengunduran dirinya, maka PJS di Jabat oleh Bapak Hadi Dimyanto, yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Urusan Pemerintahan. Pada tahun 2007 Desa Margorejo Mengadakan PILKADES yang pertama kalinya. Pemilihan Kepala Desa waktu itu diikuti 2 Calon Kandidat Kepala Desa, yang pada akhirnya dimenangkan oleh Bapak Budiyo. Pada tahun 2007 itulah Desa Margorejo Benar-benar menjadi Desa Margorejo dengan dipimpin oleh seorang Kepala Desa hasil dari Pemilihan Kepala Desa. Yaitu Bapak Budiyo sampai dengan sekarang masih di jabat oleh beliau.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Budiono Selaku Kepala Desa Margorejo, pada 18 Februari 2019

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Muh.Sodikun Selaku sekertaris Desa Margorejo, pada 18 Februari 2019

Daftar nama kepala Desa Margorejo dari tahun 1976 sampai dengan sekarang.⁵⁹

Tabel 1.1

Nama-Nama Yang Pernah Menjabat Kepala Desa

| No | Nama Kepala Desa | Tahun Memerintah |
|----|------------------|------------------|
| 1. | Sukirno | 2003-2006 |
| 2. | Dimyanto | 2006-2007 |
| 3. | Budiyono | 2007-2012 |
| 4. | Sukardi | 2012-2013 |
| 5. | Budiyono | 2014-2018 |

Sumber : Monografi Desa Margorejo 2018

2. Kondisi Demografis, Orbitrasi, Waktu Tempuh dan Letak Desa

a. Luas Wilayah Desa : (2724 HA)

- 1) Pemukiman : 64 ha
- 2) Pertanian Sawah : 36 ha
- 3) Ladang/tegalan : 348,5 ha
- 4) Hutan : - ha
- 5) Rawa-rawa : - ha
- 6) Perkantoran : - ha

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Budiono Selaku Kepala Desa Margorejo, pada 18 Februari 2019

- 7) Sekolah : 3 ha
- 8) Jalan : - ha
- 9) Lapangan sepak bola : 1 ha

b. Orbitasi

- 1) Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 3 Km
- 2) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 2 Jam
- 3) Jarak ke ibu kota kabupaten : 120 Km
- 4) Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 2 Jam

c. Batas-batas wilayah Desa

Letak geografi Desa Margorejo, terletak diantara :

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Gerning Kecamatan Tegineneng.
- 2) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Watu Agung kecamatan Kalirejo.
- 3) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Sinarjati Kecamatan Tegineneng.
- 4) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo

3. Kondisi Sosial Desa Margorejo

a. Pendidikan

Tabel 1.2

Tingkat Pendidikan Masyarakat

| No | Pendidikan | Jumlah |
|----|------------|--------|
| 1 | SD/MI | 300 |
| 2 | SLTP/MTs | 376 |

| | | |
|---|---------------|-----|
| 3 | SLTA/MA | 325 |
| 4 | D1 | 1 |
| 5 | D3 | 10 |
| 6 | S1 | 13 |
| 7 | S2 | 1 |
| 8 | Putus Sekolah | 310 |
| 9 | Belum Sekolah | 199 |

Sumber : profile desa margorejo 2018

b. Lembaga Pendidikan

- 1) Gedung TK/PAUD : 1 buah/ Lokasi di Dusun II
- 2) SD/MI : 1 buah/ Lokasi di Dusun I
- 3) SLTP/MTs : 1 buah/ Lokasi di Dusun I
- 4) SMK : -
- 5) TPA : 4 buah/ lokasi di Dusun I,II dan 3
- 6) Jumlah pendidikan agama: 1 buah
- 7) Jumlah Perpustakaan : 1 buah

c. Kesehatan

1) Kematian Bayi

- a) Jumlah Bayi lahir pada tahun ini : 17 orang
- b) Jumlah Bayi meninggal tahun ini : - orang

2) Kematian Ibu Melahirkan

a) Jumlah ibu melahirkan tahun ini : 17 orang

b) Jumlah ibu melahirkan meninggal tahun ini : - orang

3) Cakupan Imunisasi

a) Cakupan Imunisasi Polio 3 : 23 orang

b) Cakupan Imunisasi DPT-1 : 20 orang

c) Cakupan Imunisasi Cacar : 20 orang

4) Gizi Balita

a) Jumlah Balita : 153 orang

b) Balita gizi buruk : - orang

c) Balita gizi baik : 153 orang

d) Balita gizi kurang : - orang

5) Pemenuhan air bersih

a) Pengguna sumur galian : 561 KK

b) Pengguna air PAH : - KK

c) Pengguna sumur pompa : 40 KK

d) Pengguna sumur hidran umum : - KK

e) Pengguna air sungai : - KK

6) Keagamaan.

Data Keagamaan Desa Margorejo Tahun 2018 jumlah pemeluk :

- a) Islam : 1851 orang
- b) Katolik : - orang
- c) Kristen : - orang
- d) Hindu : - orang
- e) Budha : - orang

Data Tempat Ibadah Jumlah tempat ibadah:

- a) Masjid : 1 buah
- b) Gereja : - buah
- c) Pura : - buah
- d) Vihara : - buah

4. Kondisi Ekonomi

a. Pertanian

Jenis Tanaman :

- 1) Padi sawah : 62,97 ha
- 2) Padi Ladang : 20,71 ha
- 3) Jagung : 213,29 ha
- 4) kacang tanah : 4 ha
- 5) Kacang Panjang : 3 ha
- 6) Ubi Kayu : 130,28 ha
- 7) Sawi : 0,75 ha

- 8) Ubi Jalar : 15 ha
- 9) Mentimun : 0,75 ha
- 10) Terong : 4 ha
- 11) Singkong : - ha

b. Peternakan

Jenis ternak:

- 1) Kambing : 406 ekor
- 2) Sapi : 584 ekor
- 3) Kerbau : - ekor
- 4) Ayam Buras : 1860 ekor
- 5) Ayam Potong : 23.614 ekor
- 6) Ayam Petelur : 178.000 ekor
- 7) Bebek : 493 ekor⁶⁰

5. Visi dan Misi Desa

Sejalan dengan berdirinya Desa Margorejo, dalam menjalankan suatu pasar harus dituangkan dalam bentuk visi dan misi organisasi. Visi dan misi organisasi akan menjadi acuan dalam menentukan kebijakan strategis organisasi yang akan diterapkan dalam program kerja demi suksesnya atau terwujudnya visi dan misi organisasi untuk menuju organisasi yang berkualitas dan profesional. Adapun visi dan misi Desa Margoejo adalah:

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Budiono Selaku Kepala Desa Margorejo, pada 18 Februari 2019

1. Visi

- a. Desa Margorejo yang sejahtera
- b. Desa Margorejo yang elok
- c. Desa Margorejo yang harmonis
- d. Desa Margorejo yang aman
- e. Desa Margorejo yang taqwa
- f. Desa Margorejo yang indah

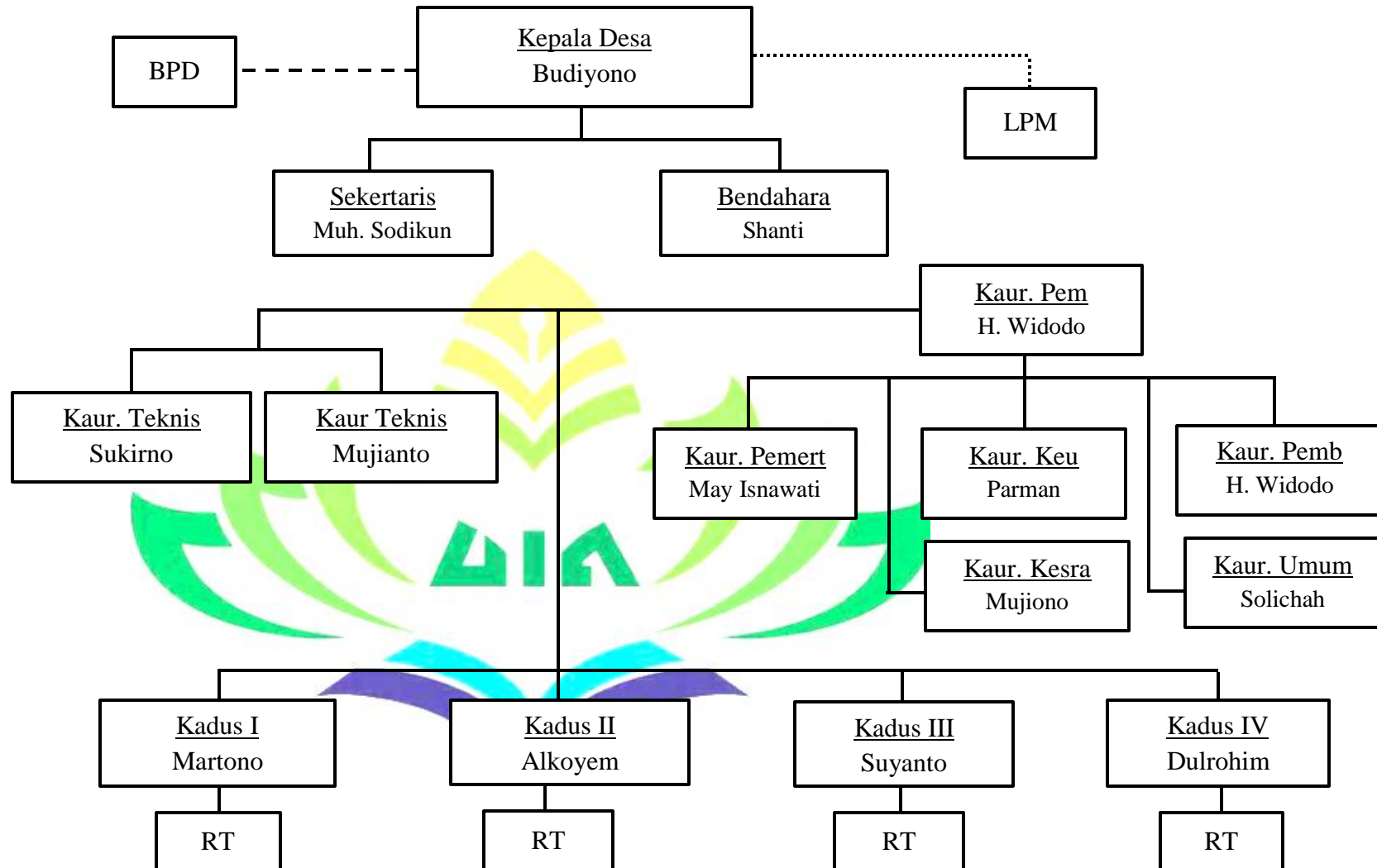
2. Misi

Mewujudkan Desa Margorejo SEHATI (Sejahtera, Elok, Harmonis, Aman, Taqwa dan Indah) ke seluruh masyarakat desa.



6. Struktur Organisasi Desa Margorejo

Sumber: Kantor Desa Margorejo



B. Gambaran Umum BUMDes SEHATI

1. Latar Belakang BUMdes (Sehati)

Peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat di negara kita diperlukan adanya upaya pembangunan ekonomi yang seimbang. Untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat tersebut perlu meningkatkan perekonomian melalui gerakan dan penemuan-penemuan baru, sehingga tumbuh menjadi kekuatan yang mampu mengantarkan masyarakat menuju kemakmuran dan kesejahteraan. Pembangunan hakekatnya bertujuan membangun kemandirian termasuk pembangunan perdesaan.

Salah satu misi pemerintah adalah membangun daerah perdesaan yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktifitas keanekaragaman usaha pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya sebagai dasar pertumbuhan ekonomi perdesaan.

Belajar dari kurang efektifnya pelaksanaan program yang sudah ada, satu pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di perdesaan adalah melalui penyatuan pengelolaan kelembagaan ekonomi yang sudah ada. Aset ekonomi yang sudah ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Bentuk kelembagaan sebagaimana disebutkan di atas dinamakan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes). Badan usaha ini sesungguhnya telah diamanatkan di dalam UU No. 32 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2005 tentang desa. Dalam UU Nomor 32 tahun 2014 tentang

Pemerintahan Daerah pada Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) kepasar. Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan BUMDes sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa. Dengan demikian, bentuk BUMDes dapat beragam di setiap desa di Indonesia. Ragam bentuk ini sesuai dengan karakteristik lokal, potensi dan sumber daya yang dimiliki masing-masing desa.

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2004. Oleh karena itu Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Namun penting disadari bahwa BUMDes dapat didirikan atas prakarsa masyarakat didasarkan pada potensi yang dapat dikembangkan dengan menggunakan sumber daya lokal dan terhadap permintaan pasar. Sedangkan tugas dan peran pemerintah adalah melakukan sosialisasi dan penyadaran terhadap masyarakat desa melalui penyuluhan arti penting BUMDes bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui pemerintah desa masyarakat dimotivasi, disadarkan dan dipersiapkan untuk membangun kehidupannya sendiri. Pemerintah memfasilitasi dalam bentuk

pendidikan, pelatihan dan pemenuhan lainnya yang dapat memperlancar pendirian BUMDes.

Selanjutnya, mekanisme oprasionalisasi diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat desa. Untuk itu, masyarakat desa perlu dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat menerima gagasan baru tentang lembaga ekonomi yang memiliki dua fungsi yakni bersifat sosial dan komersial. Dengan tetap berpegang teguh pada karakteristik desa dan nilai-nilai yang hidup dan dihormati. Maka persiapan yang dipandang paling tepat adalah berpusat pada sosialisasi, pendidikan, dan pelatihan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap peningkatan standar hidup masyarakat desa. Melalui cara demikian diharapkan keberadaan BUMDes mampu mendorong dinamisasi kehidupan ekonomi di pedesaan. Peran pemerintah desa adalah membangun relasi dengan masyarakat untuk mewujudkan pemenuhan standar pelayanan minimal, sebagai bagian dari upaya pengembangan komunitas desa yang lebih berdaya.

Dari pengertian, pendekatan dan pemikiran diatas maka melalui musyawarah Desa Margorejo yang beralamat di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang dikepalai oleh Bapak Budiono selaku kepala Desa Margorejo dengan masa jabatan dari tahun 2014 sampai dengan 2020 dengan alamat kantor desa Jl. Poros Merapi Gg. Lapangan No. 38 Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Maka tanggal 06 Oktober 2015 melalui musyawarah desa terbentuklah kelembagaan yang disebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan nama BUMDes “Sehati” yang kantornya beralamatkan Jl. Poros

Merapi No. 012 Desa Margorejo Tel. 0853-3414-7589 / 0813-8040-8663 yang mulai beroperasi pada bulan oktober 2015.⁶¹

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, *akuntabel* dan *sustainable*. Oleh karena itu perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, professional dan mandiri. Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat dengan melalui pelayanan.

Keterlibatan pemerintah desa sebagai penyertaan modal terbesar BUMDes atau sebagai pendiri bersama masyarakat diharapkan mampu memenuhi standar pelayanan minimal, yang diwujudkan dalam bentuk perlindungan (proteksi) atas intervensi yang merugikan pihak ketiga (baik dalam luar maupun dalam desa). Demikian pula, pemerintah desa ikut berperan dalam pembentukan BUMDes sebagai badan hukum yang berpijak pada tata aturan perundangan yang berlaku, serta sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa.⁶²

2. Tujuan Didirikannya BUMDes

Melalui musyawarah Desa Margorejo dengan berdasarkan tujuan maka tanggal 06 Oktober 2015 terbentuklah BUMDes SEHATI, adapun tujuannya sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan perekonomian Desa Margorejo.
- b. Memberi dan meningkatkan pendapatan asli desa.
- c. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Jumari Selaku Kepala BUMDes Margorejo, pada 18 Februari 2019

⁶² Wawancara dengan Bapak Jumari Selaku Kepala BUMDes Margorejo, pada 18 Februari 2019

- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi perdesaan.

3. Visi dan Misi BUMDes Sehati

Adapun visi dan misi dari BUMDes SEHATI adalah:

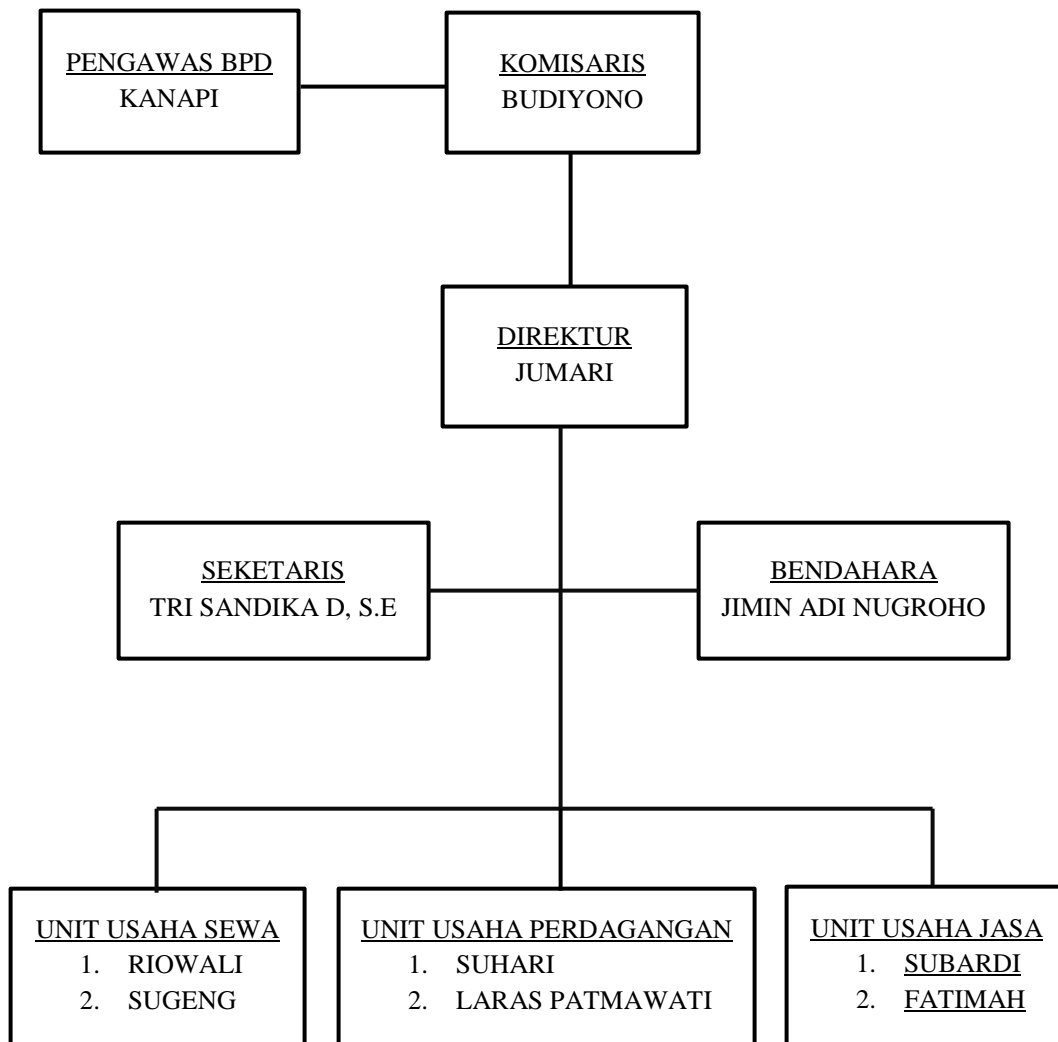
- a. Visi

Dalam rangka memperkuat pendapatan desa untuk kesejahteraan masyarakat desa dengan cara menampung seluruh kegiatan perekonomian yang didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa.

- b. Misi

- 1) Memperoleh keuntungan untuk memperkuat pendapatan asli desa.
- 2) Memajukan dan mengembangkan perekonomian desa.
- 3) Pengumpulan modal usaha dari berbagai sumber.
- 4) Memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat.
- 5) Meningkatkan pengelolaan aset desa yang sudah ada.
- 6) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial.

4. Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) SEHATI Margorejo.



Sumber : profile BUMDes SEHATI desa margorejo

5. Jenis-Jenis Usaha BUMDes SEHATI

Tabel 1.3
Unit Usaha BUMDesa

| NO | Nama Unit Usaha | Produk Kegiatan |
|----|------------------------|--|
| 1 | Unit Usaha Jasa | Token Listrik |
| 2 | Unit Usaha Sewa | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tenda ▪ Panggung Besar ▪ Panggung Rias ▪ Sound System ▪ Kipas Blower |
| 3 | Unit Usaha Perdagangan | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan Bangunan ▪ Bahan Pertanian |

Sumber : profile BUMDes SEHATI desa margorejo 2018

6. Total Penghasilan BUMDes Per Tahun

Total 1.4
Total Penghasilan Per Tahun

| No | Nama Unit Usaha | Total Penghasilan Pertahun |
|----|------------------------|----------------------------|
| 1 | Unit Usaha Jasa | Rp 42.751.562 |
| 2 | Unit Usaha Sewa | Rp 19.996.750 |
| 3 | Unit Usaha Perdagangan | Rp 8.936.200 |

Sumber : Profile BUMDes SERHATI desa margorejo 2018-2019

C. Data Masyarakat, Pengurus BUMDes dan Aparatur Desa Responden

Penentuan sampel dilakukan saat mulai memasuki penelitian lapangan dan selama penelitian berlangsung. Penambahan sampel akan dihentikan ketika datanya sudah jenuh, artinya dari berbagai informan baik yang lama maupun yang baru, tidak memberikan data baru lagi.

Penelitian ini dilakukan dengan masyarakat pada tanggal 18 Februari-12 Maret 2019, dengan jumlah responden 14.

Tabel 1.5
Data Masyarakat (Responden)

| No | Nama | Pekerjaan |
|----|-----------------|-------------|
| 1 | Suhari | Petani |
| 2 | Suryanto | Buruh |
| 3 | Rudiono | Buruh Lepas |
| 4 | Endriyanto | Buruh Lepas |
| 5 | Riowali | Wiraswasta |
| 6 | Sugeng | Petani |
| 7 | Rudiyanto | Petani |
| 8 | Wagirin | Petani |
| 9 | Rahmad Setiawan | Buruh |
| 10 | Suhadi | Buruh |
| 11 | Subardi | Petani |
| 12 | Fatimah | IRT |
| 13 | Adi Budiawan | Buruh |
| 14 | Haryoko | Wiraswasta |

Sumber : profile desa margorejo 2018

D. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes

1. Pengelolaan BUMDes dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat

BUMDes merupakan Badan Usaha yang dimiliki Desa yang memiliki fungsi mengoptimalkan potensi Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bapak Budiyo selaku Kepala Desa Margorejo mengatakan bahwa BUMDes wajib ada di setiap Desa, seperti dalam peraturan Permendagri nomor 39 tahun 2010 tentang badan usaha milik desa dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa BUM Desa dibentuk oleh Pemerintah Desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Maka berdasarkan UU tersebut, berdirinya BUMDes SEHATI yang dibentuk sejak tahun 2015 mampu menjadi alat untuk mengembangkan perekonomian masyarakat.⁶³

Meskipun BUMDes terpisah dari struktur formal pemerintahan desa, BUMDes tidak berdiri secara Eksklusif. Kebijakan pendirian BUMDes harus melalui peraturan desa, yang disiapkan oleh Kepala Desa bersama BPD. Karena itu dalam konteks ini, BPD berwenang melakukan pengawasan umum terhadap BUMDes untuk menjaga agar BUMDes berjalan secara bertanggung jawab.⁶⁴

Bapak Jumari selaku Ketua BUMDesa juga menerangkan bahwa kelembagaan BUMDes bersifat unik. BUMDes bukan sebagai usaha murni pemerintah, bukan usaha swasta. Bapak Jumari juga menambahkan bahwa prinsip dasarnya BUMDes bukanlah proyek pemerintah di desa tetapi sebagai bentuk prakarsa dan gerakan desa.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Budiono Selaku Kepala Desa Margorejo, pada 18 Februari 2019

Berdirinya BUMDes di Desa Margorejo sangat membantu pendapatan Desa, karena lewat BUMDes pengelolaan potensi Desa dapat termobilisasi dengan baik sebagai usaha BUMDes dalam meningkatkan pengembangan ekonomi masyarakat Desa melalui warung Desa.⁶⁵

Pendanaan Desa dengan BUMDes itu terpisah, sehingga dalam pengelolaan BUMDes berdiri sendiri, namun masih dalam naungan pemerintah Desa. Terbentuknya BUMDes diharapkan sebagai upaya menjadikan Desa Margorejo sebagai Desa mandiri secara *financial*, sehingga dapat membantu masyarakat. Secara pengelolaan, BUMDes berdiri sendiri namun pendapatan dari setiap unit usaha yang dikelola oleh BUMDes masuk kedalam dana Desa yang kemudian dana tersebut disalurkan untuk digunakan membangun fasilitas Desa dan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Hal tersebut juga di tegaskan kembali oleh Bapak Jumari, BUMDes SEHATI memiliki usaha toko alat-alat bangunan dan pertanian yang menyediakan kebutuhan masyarakat. Selain itu BUMDes memiliki usaha sewa tenda, sound system, kipas blower dan token listrik . Yang kemudian bagi hasil sesuai dengan kesepakatan bersama. Melalui unit usaha ini mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan seperti dalam bidang pertanian dan kebutuhan alat-alat bangunan.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Jumari selaku Ketua BUMDes Margorejo, pada 12 Maret 2019

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Jumari selaku Ketua BUMDes Margorejo, pada 12 Maret 2019

Tabel 1.6
Data Bagi Hasil BUMDes

| NO | Jenis Unit Usaha | Jumlah | Keterangan |
|----|---|--------|--------------------|
| 1 | Toko BUMDES SEHATI dan Token Listrik | 50% | Modal pengembangan |
| | | 25% | Desa |
| | | 15% | Pengurus BUMDES |
| | | 5% | Sosial |
| | | 5% | Pengawas |
| 2 | Sewa Tenda, Sound System, Panggung Rias, Kipas Blower | 40% | BUMDES |
| | | 60% | Desa |

Sumber : hasil mewawancarai ketua BUMDes SEHATI

Menurut bapak Suryanto dan Adi Budiawan semenjak adanya toko bangunan, pertanian dan toko token listrik masyarakat di mudahkan dalam memenuhi kebutuhannya. Selain itu juga mereka sebagai pemuda dan masyarakat desa Margorejo di ikut sertakan dalam menjalankan usaha BUMDes sehingga dari di libatkannya pemuda dan masyarakat dapat menambah pendapatan mereka selain sebagai buruh tani.⁶⁷

Menurut Rudianto dan Rahmat setiawan usaha BUMDes yang mereka jalankan di bidang sewa tenda, sound system dan kipas blower sangat membantu masyarakat dalam setiap acara yang di adakan desa dan acara yang di adakan masyarakat sendiri maupun dari luar desa. Dari hasil usaha sewa tersebut mereka mendapatkan bagi hasil

⁶⁷ Wawancara Bapak Rudianto dan Rahmat, warga margorejo , pada 12 Maret 2019

sesuai dengan kesepakatan, maka dari hasil sewa tersebut dapat menambah penghasilan pribadi selain dari pekerjaan sebagai petani dan buruh tani.⁶⁸

Menurut bapak Suhadi dan Ari Permana masyarakat desa Margorejo merasa di mudahkan dalam mendapatkan kebutuhan mereka khususnya di bidang pertanian mereka sangat terbantu dengan adanya alat-alat pertanian, pupuk dan kebutuhan lainnya dengan harga yang cukup murah di bandingkan mereka harus keluar yang cukup memakan biaya ke pasar Jati Agung. Selain itu masyarakat di mudahkan dalam pembayaran listrik dan pembelian token listrik karena sudah ada di desa tanpa harus pergi dan antri di loket PLN.⁶⁹

Menurut Yuliana Wibisono dan Supeno sebagai masyarakat di desa Margorejo usaha sewa tenda, sound system dan kipas blower sangat membantu mereka ketika melaksanakan acara seperti pernikahan, khitanan dan acara lainnya. Tanpa mereka harus menyewa dari luar desa dengan harga lebih tinggi di bandingkan dengan harga sewa yang lebih murah di BUMDes jika masyarakat Margorejo yang menyewa.⁷⁰

⁶⁸Wawancara Bapak Rudianto dan Rahmat, warga margorejo , pada 12 Maret 2019

⁶⁹Wawancara Bapak Suhadi dan Ari, warga margorejo , pada 12 Maret 2019

⁷⁰Wawancara Ibu Yuliana dan Bapak Supeno, warga margorejo , pada 12 Maret 2019

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Pengembangan ekonomi adalah suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bidang ekonomi dan mendayagunakan kemampuan *life skill* (keahlian hidup) yang dimiliki oleh masyarakat.⁷¹ Pengembangan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian suatu kelompok masyarakat secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.⁷²

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah itu sendiri. Untuk meningkatkan pembangunan daerah terutama daerah yang sedang berkembang, maka pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut melalui Pengembangan Ekonomi.⁷³

Menurut Ife Pengembangan Ekonomi Masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendapatkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat serta untuk memperbaiki kualitas

⁷¹ Edi Sueharto, *Metodologi Pengembangan Ekonomi Masyarakat* : Jurnal Comdev, (Jakarta : BEMJ,PMI, 2004), h.3

⁷² Edi Sueharto, 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung PT. Rekan Aditama

⁷³ Lokal: *Pragmatisme Dalam Praktek Pendekatan PEL. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* Vol. 18 (2): 103-123.

kehidupan.⁷⁴ Sedangkan menurut Kartasasmita pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.⁷⁵

Maka dengan demikian yang dimaksud dengan pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya atau metode dalam menjalankan aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara individu dan kelompok demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Strategi efektif dalam merealisasikan pengembangan ekonomi masyarakat adalah dengan cara memberdayakan masyarakat melalui pemberian penguatan, kemampuan, pengetahuan dalam mengelola *asset* yang ada di dalam masyarakat agar tercapainya kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggi.

Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses pengelolaan potensi Desa yang dimobilisasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang, karena proses tersebut mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga tercipta kesinambungan dalam mengatasi permasalahan masyarakat dan masalah Desa lainnya.

Dalam hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan di BUMDes SEHATI desa margorejo kecamatan jati agung , secara umum menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes SEHATI berdampak positif pada masyarakat desa margorejo. Jika dianalisis berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa mengamanahkan dalam Pasal 87 bahwa pemerintah desa dapat mendirikan BUMDes.

⁷⁴ Jim ife Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi :Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 423

⁷⁵ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta : Cides, 1996), h. 142

BUMDes harus dibangun dengan semangat kekeluargaan dan gotongroyong serta menjalankan usaha di bidang ekonomi atau pelayanan umum untuk kesejahteraan bagi masyarakat desa. BUMDes dibentuk melalui musyawarah desa sebagai bahan pengkajian dan pengambilan keputusan terhadap hal yang dianggap penting dan strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Tujuan pendirian BUMDes antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan dukungan dalam merespon pendirian BUMDes.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil interview (wawancara) dan observasi maka pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes yang terdiri unit usaha perdagangan, unit usaha sewa dan unit usaha jasa sebagai berikut:

1. Unit Usaha Perdagangan

Berdasarkan interview atau wawancara dengan masyarakat dan pengelola unit usaha perdagangan milik BUMDes SEHATI merupakan salah satu kegiatan ekonomi masyarakat yang bergerak dalam hal jual beli. Melalui usaha ini masyarakat dan desa dapat meningkatkan perekonomiannya. Menurut bapak Nurrohim selaku masyarakat dengan adanya warung desa SEHATI masyarakat dimudahkan dalam memenuhi kebutuhan dalam hal bertani dan bangunan yang sebelumnya masyarakat harus keluar dari desa untuk mencari kebutuhan tersebut.⁷⁶

Selain itu juga program-program desa dalam pembangunan infrastruktur desa selalu berkerjasama dengan BUMDes sebagai penyedia semua bahan yang di

⁷⁶ Wawancara Bapak Nurrohim, warga margorejo , pada 12 Maret 2019

butuhkan dan dalam bidang pertanian juga warung desa SEHATI menyediakan bahan pertanian untuk mempermudah petani mencari bahan pertanian, karena masyarakat desa Margorejo 90% bermata pencarian sebagai petani maka dari itu BUMDes menyediakan bahan pertanian.

Menurut bapak Rudiono selaku salah satu pengelola warung desa SEHATI, dalam hal ini masyarakat dilibatkan langsung untuk mengelola, disini masyarakat yang dilibatkan untuk mengelola adalah meraka yang mebutuhkan maka dari itu masyarakat diberdayakan guna untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Dalam usaha ini masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan, sebagian besar meraka adalah buruh tani yang pendapatannya tidak menentu. Kedepannya pengelolaan warung desa SEHATI dapat melibatkan lebih banyak lagi masyarakat yang diberdayakan dalam pengelolaan warung desa SEHATI.⁷⁷

2. Unit Usaha Sewa

Berdasarkan hasil interview atau wawancara dengan masyarakat, dalam unit usaha sewa sudah banyak melibatkan masyarakat berdasarkan jenis usaha sewa yang di jalankan yaitu: tenda, panggung besar, panggung rias, sound system dan kipas blower. Dari setiap jenis usaha sewa masyarakat yang mengelola dibagi menjadi beberapa kelompok. Selain itu juga masyarakat dibina menjadi lebih kreatif guna memenuhi permintaan yang beragam. Bukan hanya masyarakat desa margorejo saja yang menggunakan jasa sewa, melainkan ada juga permintaan dari desa tetangga yang menggunakan jasa sewa BUMDes SEHATI.

⁷⁷ Wawancara Bapak Rudiono, warga margorejo , pada 12 Maret 2019

Munurut bapak Endri Yanto dalam pengelolaan unit usaha sewa memang sudah banyak masyarakat yang dilibatkan guna membantu perekonomian masyarakat agar lebih sejahtera, tetapi harapan nantinya lebih banyak lagi masyarakat yang di libatkan. Untuk sementara memang hanya masyarakat yang membutuhkan dan memiliki *skill* dalam bidang ini agar nantinya untuk masyarakat yang lain bisa dibina juga. Dari usaha sewa ini sistem bagi hasilnya sesuai dengan kesepakatan bersama yaitu 40% BUMDes dan 60% desa.⁷⁸

3. Unit Usaha Jasa

Melalui unit usaha jasa token listrik pemuda desa margorejo yang menjalankan usaha ini, karena melalui usaha jasa pemuda desa margorejo dapat meningkatkan *skill* dan kemampuan mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jumari selaku ketua BUMDes SEHATI menurutnya unit usaha ini paling banyak dicari masyarakat karena listrik merupakan kebutuhan sehari-hari mereka dalam menjalankan kehidupan. Selain itu juga masyarakat tidak perlu jauh-jauh untuk mencari tempat pembayaran token listrik karena di desa sudah ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Riowali selaku ketua karang taruna, dalam pengelolaan unit usaha jasa memang yang dilibatkan hanya para pemuda desa karena lewat program ini para pemuda desa dapat diberdayakan dengan baik untuk melatih *skill* mereka. Kedepannya banyak jenis usaha jasa yang akan dikembangkan untuk dapat melibatkan lebih banyak lagi pemuda dan masyarakat desa margorejo,

⁷⁸ Wawancara Bapak Endri Yanto, warga margorejo , pada 12 Maret 2019

karena potensi dalam bidang ini sangat besar nantinya sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat⁷⁹

Ketiga bentuk unit usaha yang dikelola oleh BUMDes diatas mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dengan tersedianya lapangan kerja baru bagi masyarakat, dan membantu jasa pemasaran usaha masyarakat. Untuk pengelolaan dana, meskipun dana terpisah dengan dana desa, namun keuntungan yang diperoleh dari BUMDes masuk ke dalam desa, yang kemudian digunakan untuk kepentingan desa. Evaluasi dari unit usaha yang dikelola BUMDes bagaimana melibatkan masyarakat untuk ikut mengelola unit usaha tersebut secara langsung bukan hanya dikelola oleh pengurus saja yang juga merupakan aparat desa.

Dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes, ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pengembangan ekonomi masyarakat yaitu dengan jalan memberikan pelatihan sebagai bekal untuk masyarakat memasuki dunia usaha. Adapun langkah-langkah tersebut adalah :⁸⁰

- a. Pelatihan usaha, melalui pelatihan masyarakat diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep usaha dengan segala macam seluk beluk yang ada didalamnya dengan tujuan meningkatkan produktifitas, perbaikan mutu dan nilai tambah produk serta perbaikan manajemen untuk meningkatkan efesien usaha dengan pengembangan jaringan kemitraan.
- b. Pemagangan, dalam bidang usaha diartikan sebagai pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan *empiric*.

⁷⁹ Wawancara dengan Saudara Riowali, ketua karang taruna pada 12 Maret 2019

⁸⁰ Toto Mardikanto, Poerwowo Soeboto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 61

- c. Penyusunan proposal, sebagai acuan dan target perkembangan usaha. Melalui penyusunan proposal dapat memungkinkan terjalin kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian
- d. Permodalan, yang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan permodalan yang stabil diperlukan kerjasama dengan pihak lembaga keuangan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.
- e. Jaringan bisnis, sebagai upaya konsistenitas, keberlanjutan usaha yang akan dilaksanakan.

B. Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUMDes yang dilakukan masyarakat dengan memanfaatkan BUMDes SEHATI dan bisa dijadikan untuk berwirausaha. Upaya ini merupakan salah satu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, dimana keterlibatan masyarakat dalam mengelola BUMDes membawa dampak perubahan yang baik dalam perekonomian masyarakat.

Dengan adanya BUMDes dapat menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran yang ada di desa margorejo. Dengan menyerap tenaga kerja otomatis membawa dampak yang baik untuk desa walaupun belum semua masyarakat yang diberdayakan. Melalui program peningkatan perekonomian masyarakat dan keterlibatan

pengelolaan BUMDes dapat membantu dan menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat.

Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUMDes, dapat dilihat dari empat tujuan penting pendirian BUMDesa yang bisa memajukan perekonomian desa adalah:

1. Meningkatkan Perekonomian Desa
2. Meningkatkan Pendapatan asli Desa
3. Meningkatkan Pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat

4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa

Untuk bisa mencapai empat tujuan BUMDesa diatas antara lain harus dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (Produktif dan Konsumtif) masyarakat melalui pelayanan barang dan jasa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (pihak luar Desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan sesuai standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi pedesaan disebabkan oleh usaha BUMDesa.

Dinyatakan didalam undang-undang bahwa BUMDes dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Apa yang dimaksud dengan kebutuhan dan potensi desa adalah:

- 1) Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok.
 - 2) Tersedia sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan di pasar.
 - 3) Tersedia sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat.
 - 4) Adanya unit-unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi
 - 5) Warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi
- BUMDes merupakan wahana untuk menjalankan usaha di desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jumari selaku kepala BUMDes SEHATI dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUMDes sudah berjalan

dengan baik dan membawa dampak yang baik untuk masyarakat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan sehari-hari masyarakat yang diberdayakan melalui BUMDes SEHATI, memang belum banyak masyarakat yang diberdayakan tetapi ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDes.⁸¹

Menurut bapak Adi Budiman salah satu warga yang ikut menjalankan program BUMDes merasa sangat membantu dan mendapatkan peluang pekerjaan yang baru walaupun tetap bekerja juga sebagai buruh tani. Menurutnya, semenjak bergabung dengan BUMDes SEHATI penghasilannya bertambah yang sebelumnya penghasilan sebagai buruh tani tidak menentu bahkan di bawah Rp.500.000,00 per bulan, semenjak bergabung di BUMDes penghasilannya dalam satu bulan bisa lebih dari Rp.500.000,00 bahkan bisa sampai Rp.750.000,00 per bulannya.⁸²

Begitupun hasil wawancara dengan masyarakat yang ikut serta dalam pengelolaan BUMDes mereka merasa sangat membawa dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat yang awalnya pendapatan mereka tidak menentu bahkan kurang dari cukup tetapi, melalui BUMDes ini kebutuhan bisa terpenuhi dan peningkatan pendapatan masyarakat desa. Harapan kedepannya BUMDes menjadi solusi dalam perekonomian masyarakat desa dan dapat memberdayakan masyarakat yang lebih banyak lagi dan memanfaatkan potensi desa yang ada.

Dalam penelitian ini menggunakan prinsip Maslahah dan Falah. Tujuan ekonomi yakni untuk kemaslahatan umat, jadi dengan adanya ekonomi diharapkan kehidupan masyarakat menjadi makmur dan sejahtera. Selain itu dengan adanya kegiatan ekonomi

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Jumari Selaku Kepala BUMDes Margorejo, pada 18 Februari 2019

⁸² Wawancara Bapak Adi Budiman, warga Margorejo, pada 18 Februari 2019

diharapkan mampu meningkatkan taraf kehidupannya lebih tinggi, hal ini sering disebut dengan falah. Arti kata falah bisa dilihat dari dua perspektif yakni dalam dimensi dunia dan dimensi akhirat. Dilihat dari dimensi dunia falah bisa diartikan sebagai keberlangsungan hidup, kebebasan dari segala bentuk kemiskinan, pembebasan dari segala kebodohan serta kepemilikan dari kekuatan dan sebuah kehormatan.

Sedangkan jika dilihat dari segi akhirat falah diartikan sebagai sesuatu yang abadi dan mulia seperti hidup yang kekal abadi, kesejahteraan yang kekal serta kemuliaan yang abadi selamanya. Sedangkan untuk maslahat yakni segala sesuatu yang membawa dan mendatangkan sebuah manfaat bagi semua orang. Jadi pada dasarnya segala aktivitas perekonomian tidak boleh mengandung sebuah hal yang dapat merugikan suatu pihak dalam aktivitasnya. Karena hal ini tidak sesuai dengan ajaran islam. Jadi laporan keuangan setiap perusahaan harus menggunakan prinsip maslahah dan fatah. Sehingga dengan prinsip ini Islam menolak segala aktivitas ekonomi yang mendatangkan mafsadah (kerusakan), karena bertentangan dengan maslahah. Qs. Ar-Ra'd : 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya :“ Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sampai mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. ”⁸³

Ayat ini menjelaskan bahwa ada kewajiban tersendiri bagi kita untuk merubah keadaan hidup. Dan jikalau Allah melapangkan rezeki kepada hamba hamba-Nya mereka akan melampaui batas dimuka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi

⁸³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Diponogoro, Jawa Barat, 2010

Maha Melihat. Allah menganugerahkan kekayaan yang ada dimuka bumi untuk kita manfaatkan dalam memenuhi kebutuhan. Maka dari itu kita berkewajiban berusaha meningkatkan taraf hidup kita sebagai sarana ibadah kita kepada Allah.

Berikut ini tabel yang menunjukan kenaikan pendapatan masyarakat setelah adanya BUMDes.

Tabel 1.6
Data Pendapatan Masyarakat Pengelola BUMDes

| No | Nama | Pendapatan | | Jumlah Kenaikan Pendapatan |
|----------------------------|-----------------|---------------|---------------|----------------------------|
| | | Sebelum | Sesudah | |
| 1 | Suhari | Rp. 700.000 | Rp. 1.500.000 | 114% |
| 2 | Suryanto | Rp. 1.000.000 | Rp. 1.300.000 | 30% |
| 3 | Rudiono | Rp. 700.000 | Rp. 1.000.000 | 42,9% |
| 4 | Endriyanto | Rp. 700.000 | Rp. 1.000.000 | 42,9% |
| 5 | Riowali | Rp. 700.000 | Rp. 1.000.000 | 42,9% |
| 6 | Sugeng | Rp. 600.000 | Rp. 1.000.000 | 66,6% |
| 7 | Rudiyanto | Rp. 500.000 | Rp. 1.000.000 | 100% |
| 8 | Wagirin | Rp. 500.000 | Rp. 850.000 | 70% |
| 9 | Rahmad Setiawan | Rp. 500.000 | Rp. 850.000 | 70% |
| 10 | Suhadi | Rp. 500.000 | Rp. 800.000 | 60% |
| 11 | Subardi | Rp. 500.000 | Rp. 750.000 | 50% |
| 12 | Fatimah | Rp. 500.000 | Rp. 750.000 | 50% |
| 13 | Adi Budiawan | Rp. 500.000 | Rp. 700.000 | 40% |
| 14 | Haryoko | Rp. 500.000 | Rp. 700.000 | 40% |
| Jumlah Kenaikan Pendapatan | | | | 57,4% |

Sumber : Hasil Wawancara Warga Desa Margorejo

Dapat disimpulkan dari hasil tabel yang ada diatas bahwa BUMDes SEHATI dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat yang tergabung dalam program BUMDes sebanyak 57,4% dari pendapatan masyarakat sebelum adanya BUMDes.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya tentang analisis pengembangan ekonomi masyarakat melalui badan usaha milik desa (BUMDes) di desa margorejo kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan adanya BUMDes mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dalam mengembangkan usaha yang dimiliki BUMDes. Beberapa unit usaha yang di dirikan BUMDes memberi peluang kepada masyarakat untuk memperoleh pekerjaan baru, serta membantu masyarakat memobilisasi potensi yang dimilikinya. Dengan adanya BUMDes memberikan motivasi dan stimulus masyarakat dalam mencari penghasilan guna meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga. Pengelolaan BUMDes SEHATI dilakukan secara baik, dana yang terkumpul dapat dimanfaatkan untuk desa, yang kemudian dana tersebut dialokasikan untuk kebutuhan masyarakat secara fisik maupun non fisik. Adanya berbagai unit usaha yang di kelola oleh BUMDes SEHATI Memberi lapangan kerja bagi masyarakat, guna menambah penghasilan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat desa margorejo. Para pemuda desa juga mendapat kesempatan untuk dibina dalam program BUMDes SEHATI sehingga sebelum mereka mendapatkan pekerjaan diluar pemuda desa margorejo sudah diberdayakan diprogram BUMDes.

2. Dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUMDes merupakan indikator keberhasilan suatu program baik yang dirancang oleh desa ataupun pusat. Masyarakat adalah subjek dan objek dari kegiatan, karena itu upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUMDes sangat dibutuhkan program sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sebenarnya masyarakat itu sendiri. Kemudian untuk upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUMDes dalam pengelolaan pengembangan usaha yang dilakukan oleh BUMDes SEHATI sudah cukup baik secara perencanaan, pelaksanaan sampai pada monitoring dan evaluasi. Hal demikian cukup baik dalam komunikasi perencanaan dan pelaksanaan antara Pemerintah Desa dengan masyarakat. Upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUMDes sudah berjalan dengan baik dan berdampak baik juga untuk masyarakat. Dari pekerjaan mereka hanya sebagai buruh tani kini masyarakat di berdayakan dalam pengelolaan BUMDes dan mendapatkan hasil tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta meningkatkan ekonomi masyarakat.

B. Saran

1. Dalam hal pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes untuk keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes lebih di perbanyak lagi untuk masyarakat desa guna meningkatkan perekonomian desa dan masyarakat. Karena masih banyak masyarakat yang membuthukan dalam pemberdayaan dan pengelolaan BUMDes.
2. Untuk usaha yang dijalankan atau program BUMDes SEHATI seharusnya tidak hanya fokus pada usaha warung desa melainkan dapat mengembangkan potensi desa yang lain seperti kerajinan dan kuliner yang bahan bakunya masih banyak didesa margorejo sehingga dapat memberdayakan masyarakat yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Ai Siti Farida, 2011, *Sistem Ekonomi Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002).

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Diponogoro, Jawa Barat, 2010

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998).

Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, (Kencana Prenadamedia Group, 2014), Edisi Pertama.

Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo 2001).

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach Cet. II*, (Bandung : Masdar Maju, 1996).

Koetjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Pt. Gramdia Pustaka).

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT . Raja Grafindo, 2013).

M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2007).

Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2014 Tentang Desa

Suharsini Arikunto, *prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung, Alfabeta CV, 2013).

Toto Mardikanto, Poerwowo Soeboto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2013).

Jurnal:

Alkadafi, M. (2014). *Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015*. Jurnal El Riyasah, 5(1), 32-40

Dita Angga Rusiana, *BUMDes Motor Penggerak Desa*, ditulis pada tanggal 26 Januari 2017.

Kementrian Negara, “*Perubahan Paradigma Pembangunan Daerah Tertinggal*” ,diakses pada tanggal 12 Juni 2018

Edi Sueharto, *Metodologi Pengembangan Ekonomi Masyarakat*:Jurnal Comdev,(Jakarta : BEMJ,PMI, 2004).

Gunawan Sumodiningrat: *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta, IDEA 1998.

Lokal: *Pragmatisme Dalam Praktek Pendekatan PEL. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* Vol. 18 (2): 103-123.

Mahyu Danil, “*Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*”, Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. IV No. 7: 9.

Seyadi. 2003. *Bumdes sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*.Yogyakarta: UPP STM YKPN.

UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa

Skripsi:

Reza M. Zulkarnaen *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta* , skripsi tahun 2017.

Edy Yusuf Agunggunanto *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)*, Universitas Diponegoro Semarang, 2016.

Wawancara:

Wawancara dengan Bapak Budiono Selaku Kepala Desa Margorejo, pada 18 Februari 2019

Wawancara dengan Bapak Muh Sodikun Selaku sekertaris Desa Margorejo, pada 18 Februari 2019

Wawancara dengan Bapak Jumari Selaku Kepala BUMDes Margorejo, pada 18 Februari 2019

Wawancara dengan Bapak Jumari Selaku Ketua BUMDes Margorejo, pada 12 Maret 2019

Wawancara Bapak Rudianto dan Rahmat, Warga Margorejo, pada 12 Maret 2019

Wawancara Bapak Suhadi dan Ari, Warga Margorejo, pada 12 Maret 2019

Wawancara Ibu Yuliana dan Bapak Supeno, Warga Margorejo, pada 12 Maret 2019

Wawancara Bapak Nurrohim, warga margorejo , pada 12 Maret 2019

Wawancara Bapak Rudiono, warga margorejo , pada 12 Maret 2019

Wawancara Bapak Andrianto, warga margorejo , pada 12 Maret 2019

Wawancara Bapak Adi Budiman, warga Margorejo, pada 18 Februari 2019

Wawancara Bapak Endri Yanto, warga margorejo , pada 12 Maret 2019

Wawancara dengan Saudara Riowali, ketua karang taruna pada 12 Maret 2019